

**PERAN ISTRI YANG BEKERJA UNTUK MENINGKATKAN  
EKONOMI DAN KEHARMONISAN KELUARGA  
(Studi Kasus Masyarakat Desa Bolaang Bolaang Satu Kecamatan  
Bolaang Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

Wanti Mamangkai

NIM 17.4.1.083

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1444 H/2022 M**

**PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wanti Mamangkai  
NIM : 17.4.1.083  
Program : Sarjana (Strata Satu)  
Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya .

Manado, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Wanti Mamangkai

Nim: 17.4.1.083

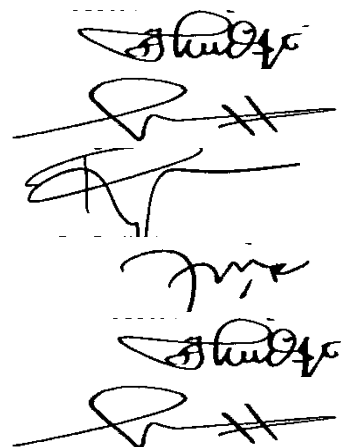
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Istri Yang Bekerja Untuk Meningkatkan Ekonomi Dan Keharmonisan Keluarga“Studi Kasus Desa Bolaang Satu Kabupaten Bolaang Mongondow”. Yang disusun oleh Wanti Mamangkai Nim 17.4.1.083, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 15 Agustus 2022 , dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

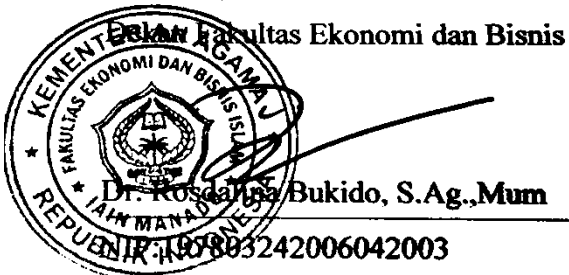
Manado, 02 September 2022

### DEWAN MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Ahmad Rajafi, M.HI  
 Sekertaris : Syarifudin, M.Ag  
 Munaqisy I : Dr. RadIyah Hasan Jan, M.Si  
 Munaqisy II : Dr. Taufani, M.A  
 Pembimbing I : Dr. Ahmad Rajafi, M.HI  
 Pembimbing II : Syarifudin, M.Ag



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
 Dr. Rosdiana Bukido, S.Ag.,Mum  
 NIP.196803242006042003

## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut :

### a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ʔ
ب	B	ظ	ʒ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ḍ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti :

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

### c. *Tā’ Marbūtah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

#### d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

#### e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “ā”. “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron (ˉ) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

#### f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

#### g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

**h. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

**i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat**

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الاسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

اتصور الاسلامي : *At-Tasawwur al-Islāmī*

**j. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## ABSTRAK

Nama : Wanti Mamangkai

Nim : 17.4.1.083

Judul : Peran Istri Yang Bekerja Untuk Meningkatkan Ekonomi dan  
Keharmonisan Keluarga

---

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran dalam meningkatkan ekonomi dan keharmonisan di dalam keluarga . 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan istri bekerja dalam meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga di Desa Bolaang Satu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bolaang Satu, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan jumlah sampel sepuluh istri yang bekerja

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *studi kasus tunggal terpancar dan satuan kajian*. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung. Teknik pengembangan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (triangulasi sumber). Adapun tehnik analisis data yang di gunakan adalah model analisis interaktif Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tentang peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus pada istri-istri yang bekerja di Desa Bolaang Satu, Kecamatan Bolaang timur), yaitu 1) Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. 3) Faktor-faktor seorang istri ikut bekerja adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

Kata kunci : Peran istri dalam meningkatkan ekonomi

**ABSTRAK**

Name : Wanti Mamangkai  
NIM : 17.4.1.083  
Title : The Role of a Working Wife to Improve the Family Economy and Harmony

---

The research purposes are 1) to determine the factors that influence the role in improving the economy and harmony in the family. 2) to find out the factors that cause the wife to work in improving the family economy and harmony in Bolaang Satu Village. This research was conducted in Bolaang Satu Village, Bolaang Timur District, Bolaang Mongondow Regency, with ten working wives as the sample. This research applied a descriptive qualitative method. The sampling technique of this research is a single radiated case study and study unit. At the same time, the data collection techniques are in-depth interviews and direct observation. The data validity development technique is data triangulation (source triangulation). The data analysis technique applied Miles and Huberman's interactive analysis model, including data collection, reduction, interpretation, and conclusions. Based on the research findings, it can be concluded that the role of a working wife in improving the family economy is: 1) The role of a working wife in Islamic economics does not break the Islamic law, where a working wife is considered to help her husband in providing their children and gets the husband's permission and blessing before carrying out trading activities. 3) Factors for a wife to work are family economy, education level, husband's income level, and the number of family dependents. While the difficulties that a working wife often faces include internal factors, that as time management, and external factors, such as husband's support, the presence of children, work problems, work regulations, and relational factors.

**Keywords:** *Wife's role in improving economy*





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan hidayahnya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga** “

Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berpengetahuan dan berintelektual.

Penulisan Skripsi ini penulis susun dan ajukan dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada.

1. Bapak Delmus Puneri Salim, MA, M.Res Ph. D selaku Rektor Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Ibu Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Bapak Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Ibu Nimros Bulatio, S.E., M.E selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Bapak Syamsuddin A.K Antuli, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Syarifuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik
10. Ibu Dr. Hj. Radlyah Hasan Jan, M.Si. Selaku penguji pertama Terimakasih telah telah memberikan arahan dan masukan
11. Bapak Dr. Taufani, M.A selaku penguji kedua dan juga terimakasih telah memberikan arahan dan dukungan
12. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado, Penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu dan membantu dalam berbagai pengurusan dan segala keperluan
13. Bapak Sangadi Bolaang Satu Isnaini Puhi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Bolaang Satu
14. Kepada istri-istri di desa bolaang satu yang saya wawancarai berkat kebaikan hati kalian penulis bisa menyusun skripsi dengan baik
15. Kedua orang tua saya, Papa Rustam Mamangkai dan Mama Horiyati Tungkagi yang telah mengasuh dan mendidik, membesarkan dan menyekolakan sampai sejauh ini. Dan terima kasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang sangat tulus
16. Kepada Kaka-Kaka saya Herdi Tofan Abdulah S.E dan Kaka Ipar saya Dr. Nur Hasanah, S.pd.i, M.S.I yang memberikan arahan dan bimbingan kepada saya

17. Kaka Ningsi Abdulah S.P dan Suaminya Brigadir Fitriyanto Masulu yang selalu memberikan nasehat, Motivasi dari awal kuliah hingga akhir untuk menyelesaikan skripsi ini
18. Kaka Tiara Mamangkai yang selalu menjadi penghibur di saat penulis merasakan lelah dan sedih dan kaka Irawati Mamangkai yang selalu menjadi penyemangat di saat penulis berada keadan rapuh, untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Dan Ponakan-ponakan Aunty tersayang tercinta selalu membantu memberikan semangat untuk kekampus
20. Kaka Sepupu penulis Rukmini Abdullah, S.Pd.I, M.S.I dan Faiza Mahu S.Pd.I, Yang memberikan arahan bantuan untuk saya
21. Serta teman-temanku seperjuangan, seangkatan 2017 Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan hingga akhir.
22. Dan yang selalu mensupport penulis disetiap keadaan untuk menyelesaikan skripsi ini Vivi Liyanti Rapalawa serta teman-teman grup saya Bffj Maya, indira, ivha,tersi,melan sasmita yang selalu meberikan dukungan
23. Terima kasih juga untuk diriku sendiri yang sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini

Semoga bantuan, dan bimbingan, pengarahan, serta dukungan yang telah diberikan akan menjadi amal dan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kata sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Manado, 15 Agustus 2022

Wanti Mamangkai

17.4.1.083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>TRANSLITERAS.....</b>	<b>. iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Peran Ganda .....	13
B. Hukum Ketika Perempuan Bekerja.....	21
C. Faktor-faktor Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	23
D. Ekonomi Keluarga.....	33
E. Macam-macam Ekonomi Keluarga.....	36
F. Keharmonisan Keluarga.....	39
G. Faktor-faktor Keharmonisan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44

B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....	50
Tabel 4.1 Kepemimpinan Desa Bolaang Satu.....	56
Tabel 4.2 Penduduk Desa Bolaang Satu .....	57
Tabel 4.3 Profil Desa Bolaang Satu Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4.4 Profil Desa Bolaang Satu .....	57
Tabel 4.5 Kondisi Perekonoian Desa Bolaang Satu.....	58
Tabel 4.6 Struktur Desa Bolaang Satu .....	59
Tabel 4.7 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	59
Tabel 4.8 Berdasarkan Lahan Desa.....	61
Tabel 4.9 Jenis Tempat Usaha .....	61
Tabel 4.10 Fasilitas Ibadah .....	62
Tabel 4.11 Keadaan Kantor Balai Desa .....	62
Tabel 4.12 Profil Informan Yang Di Teliti .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pada kenyataannya bahwa manusia hidup didunia ini harus memenuhi kebutuhan hidup agar dapat berkembang dan bertahan hidup di dunia yang luas ini dan terus melakukan pengabdian kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT. Agar merasakan ketenangan dan rasa kenyamanan dan kekal. Karena sang pencipta Allahlah yang menciptakan makhluk hidup untuk mengabdikan kepadanya, baik itu sebagai seorang perempuan ataupun seorang pria agar berusaha untuk bertahan hidup didunia ini dengan mencari jalan rezeki dan mencari nafka untuk keluarganya.<sup>1</sup> Karena dengan adanya sifat sosial yang mengajarkan kita agar manusia yang Allah ciptakan dapat melakukan tugas nya untuk menafkahi lahir dan batin supaya kebutuhan primer serta sekunder dapat tercapai secara bersamaan. Hal yang seperti ini banyaknya terjadi dikalangan hidup kita maka dari itu kita dapat menyiapkan apa yang di ingin kan seperti makanan untuk hari-hari pakaian yang selalu kita gunakan setiap harinya. Hal seperti ini biasanya ketika makhluk hidup yang berkumpul dengan keluarga, tetapi bila keadaan yang terjadi berbeda, maka hiduplah secara mandiri atau belum memiliki tanggung jawab seperti keluarga kecil agar dapat memenuhi kebutuhan lainnya manusialah yang harus berusaha sendiri dan menyiapkan segala kebutuhannya secara mandiri.

Berdasarkan dari penejelasan tersebut maka kita dapat memahami apa masalah ketika perempuan bekerja, karena menurut beberapa pendapat orang-orang disekeliling kita bahwa tidaklah mengapa ketika perempuan ikut serta bekerja, karena perempuan juga makhluk ciptaan ALLAH yang harus hidup untuk mengabdikan kepadanya ALLAH SWT. Dan menginginkan kebahagiaan, kehidupan yang layak untuk kehidupan kita baik didunia maupun diakhirat nantinya.

Dalam islam tidak ada larangan untuk seorang perempuan untuk ikut

---

<sup>1</sup> Maktabah Raudhah, *Hak dan Kewajiban Wanita dalam Islam*,(jakarta Perdana Media) , 2009, h. 54.

mencari nafkah selama pekerjaan itu tidak melanggar aturan didalam agama islam . bahkan di dalam Al-Quran pun tercatat bahwa allah secara tegas memberitahukan untuk laki-laki dan perempuan supaya ikut bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. terdapat dalam Surat An-Nahl ayat 97 <sup>2</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.421 Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman.

Berbagai informasi yang menyebutkan bahwa perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW beliau juga ikut serta bekerja dengan berbagai macam pekerjaan yang ia kerjakan yaitu seperti seorang perempuan yang biasa dikenal sebagai Ummi salam binti Mahlan beliau bekerja sebagai seorang perias pengantin wanita, dia bekerja sebagai perias dan meriasi seorang wanita yang bernama Shafiah binti Huayayy beliau adalah istri dari salah satu istri Nabi Muhammad SAW. Bahkan Ummi Bani Anmar perna tertarik kepadanya samapi Nabi Muhammad berkencan dengan Ummi Bani Anmar.<sup>3</sup>

Dengan kekususan untuk menenanyakan untuk pembicaraan ihwan jual beli karena beliau salah satu yang ingin melakukan jual beli yang adil dan yang dibenarkan oleh syariat yang sebenarnya kata Nabi Muhammad SAW.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Dipoenegoro, 2011), h. 37

<sup>3</sup> The Comparative Morphology, *Kejayaan Sang Khalifah harun Ar-Rasyid*,(Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet) 2013), h. 54.



Semelakukan jual beli yang di benarkan oleh syari'at Nabi Muhammad SAW. Sementara istri Nabi Muhammad sendiri, Zinab Binti Jahsy merupakan perempuan aktif untuk bekerja bahkan sampai menyimak kulit untah dan kemudian hasil dari penjualnya disumbangkan kepada orang-orang duaffa. Dengan hal terjadi itu tidak sedikitpun suami beliau memarahinya apalagi untuk melarangnya begitu perhatiannya seorang Nabi Muhamad sampai-sampaitetap mengizinkan istrinya supaya ikut bekerjaya sama halnya dengan istri Raythan, beliau juga istri dari seoran Nabi yaitu Abdullah Bin Mas'ud beliau juga bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dari keluarganya, karena pada saat itulah suami dan anak-anaknya tidaklah mampu untuk memenuhi apa yang diinginkan.<sup>4</sup>

Pada saat kejayaan 'Umar Bin al-Khathab perna tercatat dalam sejarah bahwa seorang perempuan yang ikut bekerja sebagai seorang petugas yang menjaga dan mengurus sebuah pasar, yaitu perempuan yang bernama Al-syifa. Begitupula dengan Khadijha Binti Khuwalid, Dia adalah wanita pertama yang dinikahi Rasulullah SAW, bahkan ia adalah wanita pertama yang masuk agama isalam, Khadijah mendapatkan warisan dari mendiang suaminya, Ia adalah wanita yang sangat kaya Raya, ia mengambil beberapa seorang karyawan laki-laki untuk membantunya berdagang bahkan ia memberi saham dan harta dagangannya, dan pada waktu itu banyaknya orang Quraisy berdagang dinegeri Syam (Syiria).<sup>5</sup>

Di dunia kapitalis seperti sekarang ini mengakibatkan semua menuntut manusia untuk lebih meningkatkan survive dan mempertahankan kehidupan masing-masing supaya dapat meningkatkan kualitas didalam diri dan dalam kehidupan sosial kita sehingga mendapatkan berbagai macam yang mengakibatkan terpengaruhnya dengan sistem kapitalisme,dengan bertambahnya kapitalisme untuk gerakan kesatuan gender dari berbagai macam pekerjaan.

Sama halnya dengan negara kita yaitu negara indonesia yang terdapat gerakan Nasional dengan mengutamakan pekerja Gender (PUG) dimana memiliki kesempatan untuk mengakses kepada perempuan dan dapat membuka peluang

---

<sup>4</sup> Al-hadharah, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. No. 28, Juli-Desember 2015, h. 38

<sup>5</sup> Umar Ahmad Ar-Rawi, *wanita-wanita Kebanggaan islam*, 2015. h 77

bagi seluruh perempuan-perempuan yang ikut bekerja dan menjalankan aktivitas secara menyeluruh . dengan adanya kesempatan ini bukan berarti kita telah menyelesaikan sebuah permasalahan yang telah ada sebagaimana perempuan yang sangat membutuhkan pekerjaan sehari-hari itulah yang membuat dan lebih menunjukkan sifat konsumtif. <sup>6</sup>

Dengan kemajuan dan perkembangan zaman sekarang ini dapat membuat termasuknya perempuan masuk kedalam pekerjaan yang berupa sektor produksi Diharapkan dengan meningkatkan kewajiban dan partisipasi perempuan dalam bekerja dapat mengurangi tingkat kerja perempuan dalam pengangguran dapat menguranginya dengan secara tidak langsung dengan adanya kondisi tersebut akan meningkatkan pendapatan didalam keluarganya. Salah satunya bidang yang menarik untuk membahas bagaimana caranya agar meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarga. Didalam ekonomi bagi kaum perempuan saat perempuan terdidik dan terpelajar, mereka diwajibkan untuk memenuhi hak-hak untuk kepemilikan serta dengan bebas memulai pekerjaan diluar rumah dan memenuhi apa yang diinginkan secara mandiri. Hal ini untuk bermaksud meningkatkannya ekonomi didalam keluarganya.

Kesejahteraan merupakan hasil dari proses pembelajaran manusia dalam kehidupannya maka dari itu orang-orang berfikir bahawa tentang kesejahteraan tersebut membentuknya melalui apa yang kita pikirkan dan apa yang kita kerjakan dan apa yang ada disekitar lingkungan kita. Untuk mencapainya kesejahteraan atau meningkatkannya ekonomi di dalam keluarga agar kita dapat merasakannya. Dengan begitu untuk mewujudkan kehidupan budaya dan prepepsi mengenai kehidupan yang sejatera memulai bagaimana cara kita agar memualai berinteraksi sosial dari perwujudan untuk kesejahteraan hidup. Maka dari itu persepsi untuk meningkatkan itu berpengaruh terhadap mewujudkan kesejahteraan dengan adanya perbedaan status sosial budaya dan spesialisasi kerjanya dapat menghasilkan kesejahteraan yang berbeda.

---

<sup>6</sup> Harkat an-Nisa *Studi Gender dan Anak*, Vol. II, No. 1, 2017, h.13

Menurut Soetjipto merupakan kesejahteraan di dalam keluarga menciptakannya suatu keadaan yang aman dan yaman dan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan sosial untuk anggota keluarga, tanpa harus mengalami hambatan yang serius didalam keluarganya apalagi dalam menanggapi dengan keseriusan untuk menghadapi cobaan keluarga supaya dapat mempermudah untuk menghadapi dengan sesama dengan keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga cepat berjalan dengan baik dan terwujud.

Beban ganda merupakan(double burden) merupakan suatu pekerjaan yang melakukan dua peran sekaligus yang diterima oleh satu orang saja dan lebih banyak dibandingkan dengan yang lain. Beban ganda yang dapat diartikan sebagai peran dan tanggung jawab seseorang dengan melakukan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Beban peran ganda yang sangat memberatkan seseorang untuk membentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender. Didalam suatu rumah tangga pada dasarnya, dengan berbagai pekerjaan yang dikerjakan kebanyakan dilakukan oleh seorang laki-laki, dan hanya beberapa yang dikerjakan perempuan.

Peran wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga menjadi satu keharusan, dengan semakin mendesaknya kebutuhan hidup sekarang mengakibatkan sulitnya kebutuhan ekonomi didalam keluarga dengan keadaan ini memaksakan agar perempuan dapat mencari nafkah, untuk meningkatkan kebutuhan hidup dan semakin sukar untuk penghasilan suami sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini terlihat jelas pada keluarga pada ekonomi yang rendah, perempuan mendorong untuk bekerja di sektor publik. Perempuan mendorong untuk meningkatkan pendapatan didalam keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Perempuan dengan ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang ikut bekerja dan menambah pendapatan didalam ekonomi keluarganya.

Perkembangan dan kemajuan dunia saat ini di mana keterlibatan perempuan terus melibatkan diri mereka memasuki sektor, karena membuat para pekerja wanita memasuki pekerjaan sektor publik dimana dapat dilihat banyaknya

perempuan yang bekerja full diluar rumah agar dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dapat dilihat dari berbagai kalangan disekitar kita dapat dilihat dari beberapa contoh bahwa di indonesia mengalami perubahan tentang meningkatkannya pendidikan dan juga partisipasi pekerja perempuan di indonesia saat ini<sup>7</sup>.

Di dalam rumah tangga itu terdapat pembagian tugas terhadap suami dan istri. Agar kepala didalam keluarga berkewajiban untuk menafkahi anak dan istrinya. Sedangkan istrinya bukan menjadi penanggung jawab utama untuk keluarganya makanya seorang istri tidak terlalu dituntut untuk bekerja diluar rumah penerimaan seorang istri yaitu pendapatan yang diperoleh oleh suami agar istri dapat penawaran kerja, sehingga pendapatan suami yang tidak mencukupi istilah yang memenuhi kebutuhan didalam keluarganya.

Misalnya di desa Bolaang induk, dapat dilihat dari penduduk desanya dimana kebanyakan pekerja perempuan memanfaatkan waktunya untuk bekerja dimana pekerjaan yang mereka jalani seperti, bekerja di rumah sakit, menjadi guru, ada juga yang membantu suami di kebun, berjualan ikan keliling kampung, dan rata-rata yang paling dominan yaitu berdagang contohnya berdagang ikan dipasar atau keliling kampung untuk jualan ikan, ada juga yang membuka usaha warung, berjualan pakaian dan pakaian tersebut di kreditkan bahkan ada juga yang sampai menjadi pembantu rumah tangga. Mereka yang bekerja tidak mengharuskan untuk menjadi seorang PNS pekerjaan yang mereka lakukan menurutnya sudah sangat membantu untuk mencukupi kebutuhan didalam keluarga . menurut mereka selama pekerjaan itu baik dan halal mengapa tidak melakukannya selama itu bisa mencukupi kebutuhan hidup untuk mencapai hidup yang sejahterah.

Dalam hal ini kewajiban istri dalam membina dan membangun rumah tangganya yaitu yang *pertama*, mengurus rumah tangga dengan baik *kedua*,

---

<sup>7</sup> Benika Naibaho and Dkk., 'Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi Dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi.*, 4.1 april 2011 (2011), 56.

berusaha menyelamatkan keluarga dan rumah tangganya dalam kehancuran *ketiga*, memberikan rasa aman dan nyaman dirumah baik kepada suami maupun kepada anak *keempat*, memberikan bimbingan kepada anak mengenai cara-cara kehidupan kekeluargaan yang menanam dasar-dasar agama dan rasa cinta keluarga dan gairah hidup yang mantap *kelima*, menanam dasar-dasar moral dan kecintaan beragama kepada anak-anak sesuai dengan falsafa negara pancasila dan kelima silanya.

Kebahagiaan dalam sebuah keluarga adalah apabila dalam keluarga tersebut memiliki rasa saling menghargai, menghormati dan juga saling menyayangi antar anggota keluarga serta menciptakan toleransi di dalamnya. Seperti dalam sebuah pernyataan dalam undang-undang perkawinan yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan juga seorang perempuan untuk membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia, kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Pembentukan keharmonisan dalam keluarga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis suami istri, tetapi di dalamnya juga mencakup segala hal yang berhubungan kesejahteraannya dan ketentraman keluarganya. Pada kenyataannya di dalam kehidupan suatu keluarga untuk menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka banyak yang mengalami hambatan dan rintangan, akibatnya masing-masing pribadi di dalam keluarga tersebut tidak dapat menahan diri lagi dan percekocokan yang hebat akhirnya terjadi.<sup>9</sup>

Berdasarkan Observasi awal data yang peneliti dapatkan dari kantor Balai Desa Bolaang satu Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Bahwa kemungkinan terdapat kenaikan ketenagakerjaan bagi kaum perempuan , karena semakin meningkatkannya pekerja perempuan pada tiap tahunnya seperti

---

<sup>8</sup> Khoiruddin Nasution Hukum perkawinan islam di Indonesia, *Seri Buku Ajar*, 201, h 7.

<sup>9</sup> Yolanda Candra Arintina and Nailul Fauziah, 'Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk', *Jurnal Empati*, 4.1 (2021), 78–79 <<https://media.neliti.com/media/publications/70381-ID-keharmonisan-keluarga-dan-kecenderungan.pdf>>.

yang peneliti dapatkan dari hasil yang peneliti mewawancarai yaitu bapak sangadi di Desa Bolaang satu bahwa menurutnya memang terjadinya peningkatan tenaga kerja perempuan untuk pertanian karena faktor ekonomi yang kurang mencukupi dalam ekonomi keluarga mengakibatkan seorang perempuan ikut untuk bekerja dan mendamba keuangan didalam keluarganya, apalagi penghasilan suami yang terkadang belum mencukupi dan pekerjaan yang menentu.<sup>10</sup>

Dalam judul ini kata pekerja merupakan profesi yang ditekuni oleh seorang wanita di desa bolaang satu, di dalam keluarga yaitu salah satu faktor merusak atau memicu terjadinya perceraian itu karena kurangnya kasih sayang dari seorang istri, jadi dimana dikatakan seorang istri itu sebagai pekerja karena istri harus bertindak membantu suami karena masalah ekonomi yang tidak tercukupi dengan bagaimana pendapatan seorang suami masih kurang sehingga istri mau tidak-mau harus bekerja sama atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dan kata pekerja itu dapat dikatakan bahwa profesi yang dapat ditekuni oleh wanita tersebut. Jadi melihat dari realita di Desa Bolaang Satu yaitu memiliki penduduk yang mayoritas laki-laki dan minoritasnya perempuan di mana penduduknya bekerja sebagai mata pencahariannya ada yang sebagai Buruh harian lepas (BHL), ada beberapa yang bekerja sebagai guru pegawai ada juga yang sebagai seorang guru tetapi hanya honor, ada mata pencahariannya sebagai seorang petani, sebagai buruh di sawa, menjadi buruh cuci dan sebagian yang menjadi nelayan bahkan banyak yang menjadi sebagai seorang pedagang ikan, dan membuka usaha seperti mengkreditkan pakaian dan berbagai jenis perabotan rumah tangga, kepala keluarga (KK) di Desa Bolaang Satu yang mendapatkan bantuan pemerintah karena faktor ekonomi yang rendah sedangkan sebagai seorang wanita yang ingin meningkatkan ekonomi keluarga dan menciptakan keluarga yang harmonis rukun, damai, supaya tidak memicu terjadinya perceraian dalam lingkup keluarga itu.

Dilihat dari jumlah penduduk di Desa Bolaang satu ini. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan menyatakan bahwa istri-istri yang ikut

---

<sup>10</sup> Data Balai Desa Bolaang Satu Kecamatan Bolaang Timur, Pada Kabupaten Bolaang Mongondow.

bekerja untuk menambah penghasilan keluarga agar di Desa Bolaang satu Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, istri-istri yang membantu suami ikut mencari nafkah menurut mereka sangatlah memberatkan dan sangat menguras waktu mereka akan tetapi mereka tetap menyediakan waktu untuk keluarganya walaupun kadang mereka tidak sempat mengerjakan pekerjaan rumah karena dengan kesibukan mereka yang menjalankan dua peran sekaligus akan tetapi mereka tetap melayani suami dan anak dengan baik walaupun begitu tetap saja terjadi pertengkaran karena seorang istri lebih banyak waktu dengan pekerjaannya mengakibatkan kurangnya harmonis didalam keluarga tersebut. Disinilah perempuan bisa menilai peran dari seorang istri dalam keluarga itu seperti apa. Apakah ketika istri membantu menambah pendapatan keluarga akan mempengaruhi keharmonisan keluarga.

Berdasarkan dari hasil latar belakang tersebut yang telah didapatkan peneliti maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang judul ini “**(Peran Istri Yang Bekerja Untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keharmonisan Rumah Tangga)**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti mengangkat permasalahan pokok yaitu :

1. Bagaimana peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Bolaang satu Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow?
2. Faktor-faktor apa yang mengakibatkan istri ingin meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga di Desa Bolaang satu Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari hasil rumusan masalah tersebut maka dari itu yang membuat pemikiran dan tujuan utama untuk mendapatkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang peran istri dalam meningkatkan ekonomi dan keharmonisan didalam keluarga tersebut

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang kerja istri dalam meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoris

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam kajian yang terkait isu ekonomi dan gender. Sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah daerah khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui
- c) Bagi penulis, penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai ekonomi keluarga

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa peneliti yang mengangkat terlebih dahulu bagaimana permasalahan yang sama dengan peneliti terkait judul dan pembahasan yang sama. dengan begitu peneliti akan memberikan pernyataan yang sama terkait karya ilmiah dengan membahas penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

- a. Peran dalam ekonomi keluarga di Desa Mlangi, membahas tentang bagaimana masalah tentang skripsi itu dan menjelaskan tentang “Perempuan dalam ekonomi keluarga di Desa Mlangi, Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara peran perempuan di Desa Mlangi, tidak hanya melakukan dan bekerja di sektor publik saja dan peran domestik tetapi tetap membantu meringankan beban suami untuk menamba kebutuhan ekonomi keluarga dan ikut bertanggung jawab mensejahterakan keluarga. Dengan bekerjanya perempuan (istri) mendapatkan kebebasan finansial, mereka dapat hidup



mandiri tanpa menggantungkan kebutuhannya pada suami. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong-menolong, faktor social, faktor dimana perempuan bersosialisasi agar tetap dapat hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat, yang terakhir faktor agama.

- b. Hak-Hak Buruh Perempuan Dalam Perspektif Syari'ah Pada Studi Kasus Multimart Batanghari Kabupaten Lampung Timur” yang telah dijelaskan dengan jurusan syariah dan ekonomi syariah, program studi ekonomi syariah di STAIN Jurai Siwo metro. Permasalahan dengan skripsi tersebut membedakan ialah bagaimana hak-hak untuk buruh perempuan yang telah dipaparkan oleh Multimart Batanghari ditinjau dari perspektif syariah. Dengan adanya hasil penelitian ini Nia Susanti ialah berdasarkan Al-Quran, Hadis, ulil Amri melihat yang terjadi untuk melindungi hak buru Multimart Batanghari dan bertentangan dengan aturan-aturan dan etika-tika syariah yang berlaku..<sup>11</sup>
- c. Peranan perempuan dalam ekonomi keluarga Petani di Desa Puro Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen dan menjelaskan tentang bagaimana perempuan di Desa Puro dengan melakukan dua peranan sekaligus seperti peran domestik dan peran publik. Tujuan dari peran tersebut untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga juga sebagai bentuk kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan didalam keluarga itu dan bagaimana pandangan masyarakat perempuan yang ikut bekerja dan dapat menimbulkan hal yang positif agar tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang perempuan dan kewajibannya sebagai seorang ibu yang memiliki seorang anak.

---

<sup>11</sup> Nia Susanti, *hak-hak buruh perempuan dalam perspektif islam di multimart batanghari ,Kabupaten Lampung Timur, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, program Studi Ekonomi Syariah di STAIN Jurai Siwo Metro,2015*

- d. Pemberdayaan perempuan melalui pekerjaan sebagai tani, yang menjelaskan bagaimana pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan beberapa sektor yang melalui pekerjaan bertani untuk mengembangkan pula sektor-sektor pertanian lainnya. Dari yang dilihat untuk segi ekonominya beberapa kelompok seorang petani perempuan untuk meningkatkan ekonomi didalam keluarga di Desa Andongrejo dan anggota tani dalam membutuhkan kebutuhan sehari-hari .dengan guna untuk memanfaatkan untuk meningkatkannya kebutuhan hidup untuk masyarakat Desa Andongrejo, dengan hasil yang didapatkan peneliti yang didapatkan oleh Muslimat NU melalui kelompok yang bekerja sebagai seorang petani yang sangat memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi kepada masyarakat karena perempuan yang bekerja sebagai kelompok petani memiliki jiwa kemandirian dalam pekerjaan.

Dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas terdapat kesamaan dengan peneliti karena menurut peneliti ada juga yang membahas tentang peran istri tetapi penelitian itu berupa hal yang sama dengan peneliti lakukan dan tidak benar-benar sama dengan permasalahan pokok utamanya. Dengan yang dilakukan oleh peneliti utama yang bernama maya lebih kepada memfokuskan tentang peran domestik dan juga membahas tentang bagaimana itu peran publik yang sama-sama bertujuan untuk membantu suami dan meringankan ekonomi keluarga dan ikut juga untuk bertanggung jawab memenuhi kesejahteraan dalam rumah tangga. Dalam peneliti yang kedua yang diambil oleh saudara Lovies Rachmawati lebih memfokuskan tentang bagaimana peran ganda perempuan, dengan menjalankan peran domestik dan publik. Sedangkan penelitian yang ketiga lebih membahas tentang bagaimana hak-hak buruh perempuan yang diberikan oleh Multi Batanghari ditinjau perspektif syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Ganda Perempuan**

##### a) Ganda Perempuan

Ada beberapa perempuan yang berpendapat tentang seseorang yang menjalankan dua peran sekaligus, seperti halnya yang dikatakan oleh Kartini beliau mengatakan bahwa alasan mengapa perempuan mengerjakan dua peran sekaligus di bidang domestik dan perempuan karir di ranah publik menurutnya mengapa dinyatakan seperti itu agar supaya seorang perempuan hanya bekerja di rumah saja tanpa harus bekerja diluar rumah agar lebih mudah menemani suami dan anaknya. Sedangkan kenapa dikatakan sebagai perempuan karir agar bagaimana caranya bisa mengerjakan pekerjaan diluar rumah tanpa harus mengabaikan tugasnya sebagai seorang istri, maupun bekerja dengan profesional biar ilmu yang kita dapatkan juga dapat bermanfaat.<sup>12</sup>

##### b) Peran perempuan dalam keluarga

Hal yang perlu dipelajari dalam perilaku untuk keluarga yaitu bagaimana cara mempelajari untuk mengelola keuangan didalam keluarga, pendapatan, dan konsumsi. Tentang kedudukan perempuan yang telah kita ketahui didalam keluarga dapat kita lihat dari apa yang terjadi dalam sebuah rumah tangga semua wajib memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sangat berbeda karena seorang laki-laki itu merupakan kepala rumah tangga didalam keluarga. Dengan pekerjaan itu sudah menjadi tanggung jawab dari perempuan miliki. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang laki-laki memiliki postur badan yang kuat dan kekar apa lagi mengenai cara berfikir, sedangkan perempuan lebih mengutamakan soal perasaan sedangkan pria lebih menggunakan pemikiran. Seperti seseorang yang memiliki pengetahuan tambahan yaitu sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu, dan anggota rumah tangga.

---

<sup>12</sup> Sri Reskianti, 'Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam', *Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2017, 24.

Dalam masyarakat kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut dikarenakan aktivitas rutin yang dilakukan seseorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami lalu segala aktivitasnya harus berada di lingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya.

Ada beberapa para ahli mengatakan bahwa menurut Abdullah Gymnastiar, Peran perempuan yang sudah menikah wajib melakukan kewajibannya seperti :

- 1) Sebagai tempat curhat suami
- 2) Siap melahirkan anak
- 3) Sebagai pendidik anak

Oleh karena itu, wajib bagi seorang istri memiliki seorang anak dan memperhatikan anaknya dan bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka.

#### c) Peran sebagai Ibu

Seorang ibu yaitu berkewajiban memelihara, mendidik anak-anaknya dan suami yang dijadikan kepala rumah tangganya menjadikan dia sebagai suami penyayang, menghormati, dan membimbing anak dan istrinya supaya hubungan selalu damai. Kenapa seorang ibu sangat bermanfaat untuk membangun kebahagiaan arahan untuk anak-anak karena peran ibu akan menjadikan contoh untuk anak-anaknya kedepannya. contohnya:

- a. Mendidik anak dengan baik dan memberikan kasih sayang.
- b. Mengutamakan tentang anak, melindungi anak dari bahaya.
- c. Memberikan anak asi ketika masih bayi, dan ketika sudah dewasa menunjukkan hal-hal yang positif, menyekolahkan anak dan memberikan arahan yang bijak untuk anak-anak.

### **B. Peran Perempuan Yang Bekerja**

Bagaimana cara seorang ibu menjalankan dua peranan sekaligus agar keduanya berjalan dengan baik, perempuan yang telah bekerja dari suda dari zaman dulu saat pada masa-masa Nabi bukan nanti sekarang ini bahwa seorang

perempuan tidak ada larangannya untuk bekerja. Ketika seorang perempuan berkeinginan untuk bekerja itu adalah haknya sendiri apakah dia lebih memilih bekerja dirumah saja sebagai ibu rumah tangga, atau seorang perempuan yang bekerja diluar rumah karena ketika seorang wanita yang telah menikah, dan memilih untuk bekerja agar bisa mencukupi kebutuhan didalam keluarga untuk bisa menunjang pendapatan keluarganya. Banyaknya pekerja perempuan yang memilih bekerja dirumah dan ada juga yang berkeinginan bekerja diluar rumah sebagai contoh seperti yang kita lihat di sekeliling kita : Membuat adonan bermacam-macam kue, berjualan ikan, berjualan pakaian, menjadi buruh cuci baju, menjadi pemangkas rumput, membuka warung, bertani kekebun untuk bertani, berjualan ikan dipasar-pasar, dengan berbagai macam pekerjaan yang mereka kerjakan menurut mereka tidak menjadikan itu masalah selama memiliki persetujuan dari suami.<sup>13</sup>

Ketika seorang perempuan memulai pekerjaannya di rumah saja, perempuan itu memiliki haknya, dan memiliki kewajiban apalagi kesempatan sama halnya dengan suaminya agar dapat membangun keluarga yang bahagia, sejahtera dan damai, dan dapat mencukupi untuk kebutuhan hidup. Maka dari itu didalam keluarga agar selalu merasakan kebahagiaan, wajib untuk suami dan istri memiliki rasa hormat kepada suami, saling mendukung, saling pengertian, dan saling menyayangi dan mencintai, agar keduanya saling mengembangkan potensi, bakatnya, dan profesinya masing-masing. Begitu pula dengan tanggung jawab yang sama untuk membesarkan anak-anak merawatnya dengan baik, mendidik, dan menyekolahkan dan juga sama-sama bertanggung jawab dengan kebutuhan keluarga. Seperti yang kita ketahui apa-apa saja yang dilakukan oleh perempuan yang menjalankan dua peran sekaligus:

1. Menurut Haret Taylor yang mengatakan bahwa perempuan itu memiliki kesempatan dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti halnya yang memulai di sektor domestik tetapi masih berbeda. Urusan domestik itu masih

---

<sup>13</sup> Achmad Sjamsiah, Kajian Wanita Dalam Pembangunan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995, h. 21

kewajiban seorang istri.<sup>14</sup>

2. Menurut Freiden yang menyebutkan perempuan sangat berusaha keras agar setara dengan pria. Tetapi perempuan tidak perlu harus mengorbankan rumah tangganya dan peran mereka sebagai seorang istri itu hanya semata-mata untuk pekerjaan. Begitu tingginya karir yang diinginkan dan dapat mereka gapai untuk dicapai seorang perempuan itu. Menurut Freiden perlu kita pelajari bahwa mari kita mengajak perempuan agar dapat bekerja di ranah publik tanpa harus memikirkan pekerjaan rumah tangga.<sup>15</sup>
3. Begitu juga menurut Nature yang mengatakan perempuan juga memiliki perbedaan dengan laki-laki karena kodratnya perempuan yaitu menjadi seorang ibu maka prinsip tersebut tidak bisa dirubah dan bersifat universal. Perbedaan tersebut biologis itu membuat indikasi dan implikasi di antara keduanya sama-sama memiliki perbedaan tugas yang dengan cara yang berbeda.<sup>16</sup>

Yang banyaknya kita ketahui dan yang terlihat bahwa di zaman modern seperti sekarang ini banyaknya perubahan yang telah berubah, seperti yang kita lihat di sekeliling kita banyaknya pekerjaan-pekerjaan menjahit, membuat kue, berjualan ikan dan dan berjualan aneka makanan untuk menjadikan dagangan. Dengan begitu telah banyak jangkauan untuk pekerja perempuan sudah lebih luas lagi. Perempuan bisa menjadi dokter, insinyur, diplomat, pengusaha dan sebagainya yang semuanya itu tidak dapat dikerjakan di rumah. Untuk bekerja perempuan harus keluar rumah, keluar kota bahkan ke luar negeri. Peran ganda perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan bekerja mulai menimbulkan masalah.<sup>17</sup>

Ada beberapa alasan yang mendorong perempuan memasuki dunia kerja yaitu:

---

<sup>14</sup> (Nature (Budiman) dalam Leny Novianti, Perempuan Di Sektor Publik, Jurnal Ekonomi, Vol. XV No. 1, 2016, h. 52.

<sup>15</sup> Freiden (L. Moore) dalam Leny Nofianti, Perempuan Di Sektor Publik, Jurnal Ekonomi, Vol. XV No. 1, 2016, h. 53.

<sup>16</sup> Harriet Taylor dalam Leny Nofianti, Perempuan Di Sektor Publik, Jurnal Ekonomi, Vol. XV No. 1, 2016, h. 53.

<sup>17</sup> Leny Nofianti, Perempuan Di Sektor Publik, Jurnal Ekonomi, Vol. XV No. 1, 2016, h. 53.

- a. Motif ekonomi, mendorong perempuan untuk bekerja karena kepentingan ekonomi keluarga. Kebanyakan dari mereka bekerja karena rendahnya penghasilan suami atau karena ingin meningkatkan taraf kehidupan.
- b. Kondisi luar yang memungkinkan dan menarik perempuan untuk bekerja. Kondisi atau situasi saat ini membuat pekerjaan rumah tangga tidak terlalu repot lagi
- c. Motif lain untuk perempuan ingin bekerja karena memiliki kemampuan untuk bekerja untuk menghilangkan kesunyian, merasakan kebahagiaan untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa terisolir dengan sosial apa laki yang sudah memiliki gelar dan berpendidikan, bekerja agar hanya untuk kesenangan diri agar bisa memenuhi kebutuhan untuk kehidupan.<sup>18</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Coontz kenapa perempuan sangat berkeinginan untuk bekerja agar supaya dapat menghilangkan kebosanan dalam diri dan dapat penghasilan dari pekerjaan itu, karena menurut mereka lebih nyaman ketika berada diluar rumah dan memiliki pekerjaan.<sup>19</sup>

### **C. Peranan Perempuan Menurut Islam**

Banyak yang berfikir bahwa perempuan itu menjalankan dua peran sekaligus karena itu sudah seperti kesepakatan dari zaman dahulu dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Fungsi seorang perempuan memiliki fungsi yang besar karena didalam keluarga perempuan harus memberikan perhatiannya kepada suami dan anaknya.karena ini adalah tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan juga sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya. Istilah yang banyak diketahui di kalangan kita sekarang seperti istri berkewajiban untuk mengurus suami dan anak. Bukan Cuma seorang suami yang dijuluki sebagai pimpinan didalam keluarga seorang istri juga bisa memimpin untuk anak-anaknya..<sup>20</sup>

Para istri memiliki tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan. Ketika istri

---

<sup>18</sup> Leny Nofianti, Perempuan Di Sektor Publik, Jurnal Ekonomi,Vol. XV No. 1, 2016, h. 53.

<sup>19</sup> Coontz (Sudirman) dalam Leny Nofianti, Perempuan Di Sektor Publik, Jurnal Ekonomi,Vol. XV No. 1, 2016, h. 53.

<sup>20</sup> Ikhwan Hamdani, Wanita Karir Dalam Islam, Jakarta: Nur Insani, 2003, h. 12

mulai bekerja terkadang mereka tidak semua dapat dikerjakan semuanya karena kewajiban utama istri yaitu membahagiakan dengan mengurus makan-makan untuk suaminya dan juga anak-anaknya dengan waktu yang bersamaan. Seorang istri juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak dan mendidiknya dengan baik, karena seorang istri harus memperlihatkan sikap yang baik dan sesuai dengan kadar intelektual dan sesuai versinya, dan juga harus berkewajiban untuk saling memperhatikan sesama masyarakat seperti memberikan juga contoh yang baik, menjaga kesopanan, saling membantu dan saling bermusyawarah di dalam keluarga juga untuk masyarakat.<sup>21</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwasannya Allah SWT mempermudah hambanya untuk melakukan aktivitas agar kita merasakan kekurangan dengan supaya memiliki pedoaman hidup untuk diri kita supaya kaum perempuan merasakan kemudahan dan tetap menjalankan segala pekerjaan yang telah diutamakan maka dari itu islam mengajari apa yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi itu untuk anak dan dan terhadap istri supaya harus dibebankan kepada pihak suami. Seperti yang dijelaskan oleh Firman ALLAH dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2:233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ﴾

<sup>21</sup> Sa'id Ramadhan Al-Buthi, Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat Dan Keadilan Islam, Solo: Era Intermedia, 2002, h. 70.



Sudah tertera dalam ayat tersebut bahwa hubungan antara perempuan dan laki-laki memiliki dua unsur yang sangat penting untuk berumah tangga. Karena tugasnya seorang istri itu mengurus suami, memelihara anaknya dengan baik serta mendidik anak-anak dengan baik dan juga memenuhi kebutuhan anak agar terpenuhinya tugas seorang istri, dengan begitu istri juga harus memenuhi tugas utamanya supaya kebutuhan pokok keluarga juga berjalan sempurna. Karena perihal untuk kebutuhan ekonomi harus dibebankan kepada suami maka dari itu ketika seorang suami bekerja juga istri berkewajiban untuk membantu. Tugas utama yang harus istri lakukan yaitu memberikan pelayanan yang terbaik untuk suami serta dengan anak-anaknya dan mendidik dengan baik dan memberikan dukungan serta rasa cintanya agar menjadi seorang yang mencapai keinginannya kelak menjadi generasi kedepannya.

#### **D. Peran Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga**

Dengan semakin majunya perkembangan modern untuk sekarang ini banyaknya perempuan muslimah yang suka berperan aktif baik dalam kehidupan manusia, baik berbagai bidang sosial, ekonomi, politik dan olahraga, dan di bidang kepolisian dan berbagai pekerjaan lainnya.<sup>22</sup>

Kita dapat melihat dari keinginan yang perempuan miliki bisa menjadikannya sumber daya manusia, maka dari itu untuk memasuki perempuan dalam dunia pembangunan bukan hanya untuk semata-mata saja tetapi memiliki tindakan efisien agar termasuknya perempuan dalam dunia pembangunan yang

---

<sup>22</sup> Yusuf Al-Qaradawi, *Reposisi Islam Cet ke-2*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 1999, h. 148.

mengakibatkan perempuan melakukan pemborosan dan membuat keadaan ekonomi terhambat dalam pertumbuhan. Dengan adanya laki-laki bisa membuat untuk perempuan berperan aktif untuk segala kegiatan yang ada mendorong perempuan untuk membangun istri ikut bekerja, apa lagi menyangkut rumah tangga membuat perempuan ingin membantu suaminya.

Ada juga teori lain yang beberapa orang pakai tentang studi perempuan, yang memberitahukan tentang bagaimana cara menggunakan perspektif gender dalam melakukan aktivitas didalam rumah seperti yang disebutkan bahwa Women and Development dari Caroline Moser, dia telah menjelaskan tentang bagaimana cara membuat tentang persamaan yang sama antara perempuan dan laki-laki untuk mempunyai partisipasi yang berbicara tentang “bagaimana caranya bahwa perempuan juga memiliki partisipasi aktif dalam proses pembangunan, yang melalui peran produktif dan juga reproduktifnya memberikan kontribusi kritik, meski tidak diakui terhadap perubahan ekonomi.”<sup>23</sup>

Pemikiran orang-orang tentang itu mengakibatkan semua berasumsi bahwa kesadaran strategi ekonomi itu membuat terjadinya kenampakan negatif seketika orang-orang berasumsi merekalah yang membawah ke dalam proses pembuatan yang sesuai dengan kesepakatan untuk pembangunan melalui proses pekerjaan di berbagai macam dengan contoh pekerjaan itu adalah sebuah pasar.

Dengan adanya keinginan perempuan dalam bekerja tentunya bisa memberikan dampak terhadap keluarga. Karena keluarga merupakan tempat untuk nyaman untuk suami dan anak . dengan adanya perempuan ikut bekerja karena tuntutan kebutuhan pokok ,dengan hasil tenaga tersebut bisa membuat meningkatkannya kehidupan dalam keluarga dan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan ekonomi untuk keluarganya. Itu juga membuat adanya persamaan istri bekerja dibagian sektor publik dan juga memberikan peningkatan terhadap ekonomi keluarganya:

---

<sup>23</sup> Caroline Moser (1996) dalam Lena Farida, Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2011, h. 107.

1. Bagaimana cara agar lebih cepat meningkatkan ekonomi keluarga  
Dengan kita memiliki kesempatan dan keinginan yang tinggi untuk ikut dalam bekerja, itu juga dapat membuat seorang istri bergaul dengan sekitarnya dengan lebih baik, ketika istri memulai pekerjaan dan mudah untuk bergaul dapat memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan nantinya, beda halnya dengan ketika istri yang hanya bekerja di rumah saja, memang terdengar lebih baik tetapi juga tidak dapat mengetahui apa ada diluar rumah apalagi mengenai pekerjaan lain.
2. Membantu meningkatkan Keuangan Kenegaraan  
Banyaknya nya telah kita ketahui bahwa dalam perekonomian makro terdapat persamaan penduduk itu adalah bagian untuk pendapatan negara, juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, juga bisa mempengaruhi pendapatan ekonomi dalam negara. Untuk mengembalikan pendapatan dan juga tentang perekonomian di sebuah sektor produksi akan memperbaiki dan menambah keuangan negara walaupun jumlah kecil selain itu makin banyak jumlah tenaga kerja yang produktif maka siklus pendapatan akan bertambah.<sup>24</sup>
3. Dengan ikutnya istri membantu perekonomian didalam rumah tangga tentunya akan memberikan dampak pada pendapatan, yaitu pendapatan tambahan keluar yang dihasilkan oleh istrinya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan pada saat tertentu bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu, ada pendapatan tambahan yang bisa diperoleh istri dalam pelaksanaan tugas utamanya sebagai seorang istri. Dengan demikian adanya pendapatan tersebut akan membantu sistem keuangan rumah tangga dalam bentuk zakat atau simpanan untuk suami akan menjadi lebih baik.

#### **E. Hukum ketika Perempuan Bekerja**

Para ahli ulama fiqih telah membenarkan bahwa tugasnya seorang istri itu

---

<sup>24</sup> Sitti Nursanti Saleh, Penerapan Etos Kerja Para Istri Petani Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Di Desa Punaga Kecamatan Mangara Bomba Kabupaten Takalar, Skripsi, Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, h.35.

adalah dia yang berkewajiban untuk memberikan kenyamanan, menciptakan suasana yang senang, aman dan tentram untuk suami dan anak-anaknya dan juga mengurus keluarga dengan penuh cinta dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Didalam islam juga dijelaskan bahwa tidak ada larangan untuk seorang istri untuk bekerja selama pekerjaan itu termasuk halal dan baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang negatif. inilah contoh keadaan yang telah dimaksud:

- a. Masyarakat Islam memerlukan unsur tangan yang berpengalaman supaya pekerjaan itu memebrikan contoh dan mempermudah parah pekerja lainnya supaya berbanding dengan fitrahnya perempuan dan bukan untuk mengkuskan caranya laki-laki dalam bekerja
- b. Ketika seorang istri mulai bekerja perempuan diharuskan tidak boleh melanggar kewajibannya atau kodratnya sebagai seorang istri yang telah menikah, contohnya tetap menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk keluarganya. Tetap berkewajiban untuk mengerjakan tugas nya dan tidak boleh diabaikan.
- c. Keluarga memerlukan tarif pemuasan atas keinginan primer dan sekunder ketika sudah meninggal atas dasar karena sakit, atau penghasilan itu menurun.
- d. Di indonesia semua orang kebanyakan membutuhkan seorang wanita yang memulai pekerjaan itu yang telah memiliki pengalaman tangan-tangan yang terampil agar mempermudah dalam memahami pekerjaannya.<sup>25</sup>

Dengan perjalanannya waktu terdapat parah Ahli fiqih berpendapat dengan adanya kebiasaan perempuan terus berpatokan bahwa:

- 1) Dengan memulai pekerjaan perempuan berkewajiban untuk meminta izin kepada keluarganya apa lagi untuk suami dan anaknya, agar tidak menimbulkan pertengkaran
- 2) Menghindari pekerjaan yang didalamnya bertemu dan berdua-duan dengan antara laki-laki dan perempuan.
- 3) Menjauhi pekerjaan yang dapat membahayakan dan bagaimana caranya supya

---

<sup>25</sup> Husein Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, Jakarta: Gema Insani, 1998, h. 144

perempuan yang bekerja diluar rumah tidak menimbulkan fitnah ketika seorang telah bekerja diluar rumah

- 4) Dapat membedakan antara desakan keluarga dan tuntutan kerja<sup>26</sup>

#### **F. Faktor-faktor yang termasuk dalam peran istri upaya meningkatkan ekonomi keluarga**

Faktor istri bekerja di Desa Bolaang satu, karena faktor ekonomi. Ada beberapa alasan yang memperhatikan seorang istri ikut membantu untuk ketika istri ingin membantu suaminya dan ikut bekerja berarti istri tersebut memiliki keinginan untuk menambah keuangan ekonomi didalam keluarganya agar dapat mencukupi kebutuhan hidup, dan menurutnya berkat adanya dukungan dari suaminya membuat istri ikut serta bekerja agar penghasilan dalam keluarga terpenuhi karena dengan kadang keuangan tidak menjamin adanya keuangan dan tidak mencukupi kebutuhan didalam rumah tangga karena adanya, faktor budaya, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

- a. Faktor kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga

Dalam peranannya ayah atau suami yang dianggap sebagai pencari nafkah, pendidik dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga, kini telah terjadinya peran ganda di Desa Bolaang Satu terdapat beberapa keluarga yang istrinya mengambil peranan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan para suami tidak menunaikan apa yang menjadi kewajiban terhadap keluarganya, hal ini tentu mencerminkan suatu penindasan terhadap keluarga (istri dan anak-anaknya) karena sudah melalaikan apa yang menjadi kewajibannya.

Secara teoritis hukum nafkah seperti yang diuraikan dalam bukubuku fiqh selain dianggap mampu meberikan jaminan terhadap kebutuhan pihak-pihak yang berhak untuk memperoleh nafkah, juga dianggap mampu mengantisipasi akibat negatif dari kemungkinan adanya pihak-pihak yang melalaikan tanggung

---

<sup>26</sup> Husein Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, Jakarta: Gema Insani, 1998, h. 183

jawabnya.

Adanya kelalaian untuk memberikan nafkah sehingga pihak yang wajib dinafkahinya menjadi terlantar, merupakan permasalahan yang sering terjadi di kalangan masyarakat Islam. Kenyataan seperti tersebut 45 46 sering terjadi terutama dalam masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang bagaimana cara memperoleh suatu hak. Dalam masyarakat seperti itu pihak yang ditelantarkan haknya hanya menyerahkan nasibnya kepada rasa kasihan pihak yang mempunyai kewajiban. Akibatnya, tidak sedikit anak yang terlantar dibiarkan begitu saja oleh ayahnya tanpa ada pembelaan. Kalaupun ada upaya pembelaan haknya melalui badan penegak hukum, namun hanya terkonsentrasi pada pengembalian hak yang terzalimi, tanpa mempertimbangkan unsur kejahatan yang telah dilakukan oleh pihak yang melalaikan kewajibannya itu. Kelalaian seseorang untuk memberikan nafkah kepada pihak yang wajib dinafkahinya adalah suatu kejahatan apabila kelalaiannya itu telah menimbulkan madarat pada diri orang yang wajib dinafkahinya<sup>27</sup>

Dalam hukum islam, seseorang bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya yang telah mengakibatkan madarat atas diri atau harta orang lain. Seperti yang terdapat pada salah satu dari lima kaidah pokok fiqh yang mengatakan bahwa:”kemudaratan harus dihilangkan”<sup>28</sup>

Konsep kaidah ini memberikan pengertian bahwa manusia harus dijauhkan dari idhrar (tindak menyakiti), baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain, dan tidak semestinya ia menimbulkan bahaya (menyakiti) pada orang lain sehingga wajib diantisipasi agar jangan terjadi. Di antara upaya mengantisipasinya ialah adanya kewajiban mengganti rugi atas pihak yang melakukan suatu perbuatan yang mengakibatkan orang lain menderita kerugian materi, dan ancaman hukuman ta’zir karena telah membuat orang lain menderita dari segi fisik atau kejiwaan. Sanksi hukuman takzir, adalah sanksi hukum yang

---

<sup>27</sup> Satria Effendi, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer (Analisis Yurisprudensi dengan Pendekatan Ushuliyah)* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 144-145

<sup>28</sup> Nashr Farid Muhammad Washil & Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawa'id Fiqhiyyah* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 17

kadar dan bentuknya diserahkan sepenuhnya kepada hakim sesuai dengan besar kecinya mudarat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan. Seorang ayah yang telah menelantarkan anak kandungnya dengan tidak memberinya nafkah, dan atas perbuatannya tersebut, anak kandungnya menjadi tersiksa fisik atau jiwanya, maka ayahnya itu disamping dituntut untuk mengganti rugi nafkah anak, juga diancam dengan hukuman ta'zir<sup>29</sup>

Pada kondisi tertentu Islam tidak melarang jika yang bertugas mencari nafkah keluarga adalah perempuan. Tetapi selama suami masih dalam keadaan sehat dan mampu, tanggung jawab sebagai pencari nafkah adalah menjadi tanggung jawabnya. Jangan sampai seorang suami mengabaikan tanggung jawab itu, sehingga menelantarkan seluruh anggota keluarga. Dengan kata lain, suami istri sesungguhnya sama-sama memiliki hak dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di sinilah kerja sama dan upaya keduanya (suami istri) sangat dipuji oleh Allah swt, sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 32<sup>30</sup>

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ ۗ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 كَتَبْنَا ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya:

Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>31</sup>

Tentu saja dalam hal ini termasuk hak-hak dan sekaligus kewajiban di dalam memberikan peran dan partisipasi sosial dan politik. Lebih konkret lagi, yakni

<sup>29</sup> Ibid., h. 154

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an,2019)

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an,2019)

dalam surat At-Taubah (9) ayat 71<sup>32</sup>

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Kata auliya' di sini artinya, meliputi kerjasama, bantuan, dan penguasaan. Demikian juga hal-hal yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mencakup peran-peran sosial dan politik. Dengan demikian, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tugas dan fungsi yang sama di dalam tugas-tugas amar ma'ruf dan nahi munkar<sup>33</sup>

#### b. Faktor malas

Dalam kehidupan keluarga, Islam juga telah menetapkan kewajiban laki-laki dan perempuan berdasarkan kadar kemampuan dan intelektualnya masing-masing. Salah satu dari peran utama laki-laki yang umumnya dianggap sebagai kewajiban utama seorang suami adalah bertanggung jawab mencari nafkah bagi keluarga. Sedang perempuan sebagai seorang istri bertugas mengatur dan mengembangkan nafkah itu.

Tetapi pada kondisi tertentu tanggung jawab tersebut bisa berganti. Bisa saja dalam sebuah keluarga yang bertugas mencari nafkah adalah istri. Tentunya hal ini karena ada beberapa alasan, di antaranya adalah kesempatan kerja yang dimiliki istri lebih besar, suami tidak mau bekerja (malas), atau mungkin

---

<sup>33</sup> Ahmad Rofiq, Fiqh Kontekstual (dari Normatif ke Pemaknaan Sosial) (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 74-75



penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga atau alasan ekonomi.

Faktor malas juga merupakan yang menjadi faktor penyebab terjadinya peran ganda antara suami dan istri yang ada di Desa Bolaang Satu. Kebanyakan suami tersebut tidak mau bekerja karena para suami tersebut lebih memilih diam dirumah serta tidak mau bertanggung jawab atas kebutuhan hidup keluarganya.

Namun demikian, sebagian umat memang masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja di luar rumah dan istri di rumah saja dengan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah. Anggapan negatif (stereotype) yang kuat di masyarakat ini, mestinya tidak menutup peluang baik bagi lelaki maupun perempuan untuk saling bekerja sama, sama-sama berkiprah, berbagi peran yang sama mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarga, mengurus dan merawat seluruh anggota keluarga. Padahal seorang suami dalam keluarga memiliki peranan penting yakni sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya.

Ukuran banyak atau jumlah nafkah adalah menurut kecukupan yang selaras dengan keadaan. Nafkah atau biaya yang wajib dibayar oleh suami kepada istri tersebut hanya selama status perkawinan masih tetap. Suami istri apabila sudah berpisah (cerai), maka suami hanya membiayai sampai masa menunggu (iddah)<sup>34</sup>

Idealnya, dalam rumah tangga pihak yang bekerja mencari nafkah untuk keluarga adalah suami atau ayah. Tetapi karena suatu dan lain hal peran tersebut bisa saja berganti yaitu ibu atau istri yang berperan sebagai tulang punggung keluarga. Hal ini tentu menimbulkan dampak yang salah satunya adalah stigma negatif kepada keluarga seperti misalnya suami malas bekerja atau menggantungkan hidupnya kepada pasangannya.

Adapun dampak-dampak negatif dari suami yang malas bekerja yang terjadi pada pasangan suami istri yang mengalami pergeseran di Desa Bolaang Satu yaitu:

1. Menjadi penyebab pertengkaran

---

<sup>34</sup> 7 Ibid., 263

Bila suami memang harus tinggal di rumah sementara karena kehilangan pekerjaannya karena PHK atau karena sakit, hal ini tentu masih dapat ditolerir. Tetapi lain halnya bila suami memang mempunyai sifat malas dan lebih suka bersantai di rumah daripada bekerja mencari nafkah. Kondisi demikian ini akan mudah memicu pertengkaran dan istri merasa tidak diperdulikan oleh suaminya akan tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan anaknya, karena saat tinggal dirumah pun suami akan enggan membantu mengurus rumah tangga dan anak.

## 2. Memicu depresi

Dampak dari suami malas bekerja yang berikutnya adalah memicu rasa stress dan depresi pada diri pribadi dan yang bersangkutan karena merasa tersudut oleh stigma negatif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi dan dukungan dari pasangan secara moril agar suami bersedia untuk mau bekerja agar gosip tentangnya dari masyarakat bisa teratasi.

## 3. Perceraian

Sifat suami yang malas bekerja seringkali berdampak pada hubungan perkawinannya sehingga mau tidak mau istri menuntut untuk mengakhiri hubungan rumah tangganya. Hal ini bisa dipicu karena istri sudah tak tahan harus menanggung beban pembiayaan rumah tangga seorang diri terutama bila mata pencahariannya tergolong kurang memberikan gaji yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

## c. Faktor pendidikan yang rendah

Rendahnya tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Sebab bagaimanapun juga kemampuan sumber daya manusia yang rendah serta tidak memiliki keterampilan (*skill*) membuat seseorang sulit dalam menghadapi kehidupan dan menentukan pilihan-pilihan anggota keluarganya untuk bekerja pada batas kemampuan yang dimilikinya. Sehingga membuatnya sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan untuk dapat membuahkan hasil yang cukup. Gejala yang muncul dan nampak dari konsekuensi tingkat pendidikan atau sumber daya yang rendah adalah tidak

dimilikinya sejumlah keterampilan yang mendukung pada orientasi jenis pekerjaan yang dapat membantu untuk memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup dan kebutuhan keluarga.

Faktor pendidikan yang rendah ternyata berpengaruh juga terhadap pergeseran peran antara suami dan istri yang ada di Desa Bolaang. Artinya peran pendidikan dan kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena dengan tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai maka akan sulit baginya dalam mencari pekerjaan. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika mereka ingin bekerja ditempat-tempat formal misalnya namun karena tingkat pendidikan mereka yang terbilang rendah yakni sebagian rata-rata lulusan SD/SMP dan juga yang dikarenakan memiliki skill yang terbatas.

#### d. Faktor intervensi keluarga

Intervensi dari keluarga juga merupakan salah satu faktor dari penyebab terjadinya pergeseran peran antara suami dan istri yang ada di Desa Bolaang Satu. Dalam hal ini tentu orang tua ingin selalu terbaik untuk anaknya. Namun orang tua yang baik tentu membimbing, mengawasi dan menasihati anaknya yang sudah berumah tangga agar menjalani kehidupan keluarga dengan baik. Segala keputusan ada pada anaknya, namun bila sudah sampai pada tingkat yang membahayakan, baik secara fisik maupun aqidah dan akhlak, baru dibenarkan turut campur.

Di sisi lain, anak memiliki visi dan misi sendiri dalam membangun keluarga barunya. Dalam hal ini tergantung seberapa kuat anak bisa bersikap tegas kepada orang tua tanpa harus menyakiti orang tuanya. Tegas yang dimaksud disini adalah berani mempertahankan visi misinya untuk membangun keluarga barunya tanpa intervensi orang tua. Sehingga anak tidak melulu menjadi "anak mami" yang selalu mengikuti perkataan orang tua terutama terkait cara membangun rumah tangga mengikuti standar orang tua

Fungsi wanita di dalam rumah disebabkan wanita pada umumnya lebih sabar untuk mengerjakan pekerjaan yang diulang-ulang dan mengerjakan

pekerjaan yang tidak menarik. Selain itu, umumnya wanita memiliki kepribadian yang pasif sehingga pada nalurnya tidak terbentuk sifat agresif baik secara seksual maupun dalam kehidupan sosial.

Menempatkan wanita kerja di dalam rumah karena secara alamiah ia mempunyai tugas yang diberikan alam kepadanya yang tidak bisa digantikan oleh orang lain, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui. Akan berbahaya bagi wanita apabila mereka bekerja di luar rumah. Oleh karena itu wanita difungsikan untuk bekerja di dalam rumah, sedangkan laki-laki diluar rumah. Pembagian kerja seperti ini bersifat fungsional.

Menempatkan wanita atau istri untuk bekerja di dalam rumah mengundang pro kontra di kalangan wanita sendiri. Suwarni Salyo dalam Soedjiprpto mengatakan bahwa sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu di Indonesia terdapat bentuk keluarga konvensional baru. Dalam keluarga ini, istri terlibat dalam rumah tangga saja, tetapi mereka juga memiliki pekerjaan di luar rumah. Gerakan yang mendorong wanita untuk bekerja diluar rumah didorong oleh semangat feminisme yang ada di Amerika, yang memiliki pandangan bahwa semua orang diciptakan dengan hak sama untuk memajukan dirinya<sup>35</sup>.

Dewasa ini banyak wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga melakukan kerja mencari nafkah. Beberapa alasan yang dikemukakan bagi wanita yang bekerja diluar rumah antara lain:

- a) Menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami relatif kecil
- b) Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal dan relasi) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya
- c) Menunjukkan eksistensi sebagai manusia bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat
- d) Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar di dalam kehidupan keluarga.

---

<sup>35</sup> Ibid., h. 172-173

Kegiatan wanita diluar rumah akan berdampak negatif jika ia tidak mendapatkan orang lain yang dapat merawat anaknya. Dalam keluarga, apabila anggotanya tidak mampu menjalankan fungsinya yang sesuai dengan peran sosialnya, akan terjadi disorganisasi keluarga, yakni hilangnya komunikasi antar anggota keluarga oleh Goode dinamakan *empity shell family*<sup>36</sup>

Dengan demikian isteri yang mengambil peran sebagai pencari nafkah untuk keluarganya yang ada di Desa Bolaang Satu, tentunya akan berdampak pada keharmonisan keluarga mereka. Yaitu sudah tidak sejalanannya peran-peran yang dijalankan dalam sebuah keluarga seperti peranan suami atau ayah yang sebagai kepala keluarga tidak menjalankan perannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tentunya ini akan berdampak kepada disorganisasi keluarga yang dapat menyebabkan tidak terwujudnya keluarga yang bahagia. Bahkan banyak konsekuensi yang ditimbulkan dari hubungan perkawinan mereka yakni sering terjadi perselisihan, perkecokan, bahkan sampai terjadi perceraian yang diakibatkan oleh tidak dijalankannya fungsi sosial dalam keluarga yakni dengan istri yang bekerja di luar rumah sementara suami diam santai dirumah, bahkan ada suami ketika istrinya bekerja diluar rumah pun tidak ingin membantu pekerjaan di rumah. Artinya di sini para istri juga mengambil peran ganda, selain mengambil peran untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga berperan mengurus rumah tangga.

Dalam hal ini, penulis memandang bahwa peran suami istri sama sama penting dan alangkah baiknya jika keduanya saling membantu satu sama lain, sehingga yang tercipta dalam keluarga adalah suasana nyaman dan membahagiakaneluarga dalam hal ini harus mampu memposisikan peran masingmasing dan seharusnya pemimpin dalam keluarga yakni suami harus menjadi seorang imam yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anggota keluarganya. Di sini pemimpin harus pandai-pandai menempatkan posisi adil dan bijaksana.

---

<sup>36</sup> Ibid., h. 174

untuk menelusuri apakah dengan adanya ibu bekerja di luar rumah berpengaruh terhadap terjadinya disorganisasi keluarga atau tidak dapat digunakan teori fungsionalisme struktural, dari Robert K. Merton. Peran ganda, intensitas, dan pola pengasuhan anak dalam keluarga merupakan objek yang akan dianalisis oleh sosiologi keluarga karena ia merupakan fakta sosial yang dapat ditangkap, disimak, dan diobservasi<sup>37</sup>

Teori fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi manifest, fungsi laten, dan keseimbangan.

Keluarga dianggap sebagai masyarakat kecil yang terdiri dari subsistem yang berstruktur, yakni anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap bagian memiliki hubungan antara satu dan lainnya yang menyatu dalam keluarga. Setiap bagian dari keluarga bersifat fungsional terhadap yang lainnya. Ayah berfungsi untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarga, dan beban mencari nafkah pun dibebankan kepada ayah. Fungsi laki-laki seperti ini dinamakan sebagai fungsi manifest, yaitu peran yang diharapkan terjadi pada ayah sebagai bagian dari kepala keluarga. Jika fungsi ini tidak dijalankan oleh ayah atau suami, akan terjadi fungsi laten dalam keluarga, yaitu fungsi yang tidak diharapkan dalam keluarga yang akan mengakibatkan hilangnya pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Oleh karena itulah, bila fungsi laten yang diperankan akan mengakibatkan disorganisasi dalam keluarga. Bagi istri yang bekerja di luar rumah, fungsi manifestnya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi fungsi latennya adalah terjadinya disfungsi ibu rumah tangga dalam menjalankan tugasnya dalam keluarga. Fungsi manifest ibu yang bekerja diluar rumah bagi anak ialah terpenuhinya kebutuhan anak selama ibu melakukan peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga (peran ganda). Kalau yang diharapkan dalam keluarga dari ibu yang bekerja di luar rumah tidak terlaksana, akan terjadi disorganisasi keluarga.

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 175

Dengan demikian, berkurangnya waktu pengasuhan anak oleh ibu rumah tangga yang berperan ganda memungkinkan rendahnya intensitas pengasuhan anak sehingga terjadi perubahan pola, peran serta fungsi pada pengasuhan anak.

## **G. Ekonomi Keluarga**

### **1. Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat bentuk badan hukum maupun yang bukan dan memberikan cara bagaimana membentuk pengetahuan dan cara untuk menguasai dalam berbagai keinginan hidup baik itu untuk kebutuhan material maupun spiritual dimana seperti yang telah kita ketahui bahwa kebutuhan itu lebih mengarah pada keterbatasan sedangkan yang kita ingin dapatkan cenderung sangat terbatas dan membuat kita merasakan kesulitan.<sup>38</sup>

Beberapa parah ahli telah menjelaskan yang dimaksud oleh Adam Smith bahwa ilmu ekonomi yaitu ilmu kekayaan yang berlimpah dan ilmuwan yang khususnya mempelajari tentang sarana-sarana dan kebutuhan pokok suatu bangsa dengan memberikan dan mengutamakan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material yang ada dan harus bagaimana cara agar dapat memakmurkannya seperti halnya terdapat hasil-hasil industri ,pertanian dan perairan.<sup>39</sup>

Terdapat dalam kamus bahasa indonesia bahwa “Keluarga” : itu adalah dia yang memiliki orang tua,kakak,adik, dan keluarga lainnya. Seperti yang banyaknya dikalangan kekeluargaan serta bermasyarakat. <sup>40</sup> bisa juga diartikan dalam bahasa kita “Keluarga” merupakan tempat kita berkumpul mencurahkan apa kita rasakan keluarga adalah tempat yang paling kita datangi, keluarga juga bisa dibilang tempat kita mengeluh dan saling memahami yang dimaksud dengan keluarga seperti ibu,bapak,adik,kakak dan sebagainya.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> M. Rusli Karim, Berbagai Aspek Ekonomi Islam, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993, h. 3.

<sup>39</sup> Darmansyah M., Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya Indonesia, 1986, h. 79.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 471.

<sup>41</sup> Sri Lestari, Psikologi Keluarga, ( Kencana: prenada Media Grup, 2012), h. 3

Istilah Keluarga (families) dan rumah tangga (household) cukup sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, perlu diperjelas arti kedua istilah itu. Bryant and Dick, membedakan antara keluarga dan rumah tangga, walau menurut mereka perbedaan itu begitu samar. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>42</sup>

Beberapa wanita telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka untuk menjadi istri dan ibu. Nilai ini hingga beberapa waktu yang lalu bagi kalangan kelas menengah kebawah mengharapkan seorang istri menjadi ibu rumah tangga. Peran umum ini dipertahankan oleh banyak orang yang berumur lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang mempertahankan bahwa menjadi istri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh tenaga kaum wanita. Namun di zaman sekarang wanita tidak hanya diharapkan sebagai istri dan ibu tetapi juga bersama-sama dengan suami memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material sekarang wanita tidak hanya diharapkan sebagai istri dan ibu tetapi juga bersama-sama dengan suami memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material.<sup>43</sup>

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling pertama dan utama mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suami. Tetapi bersama dengan suami sebagai pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

---

<sup>42</sup>Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.3

<sup>43</sup> Moh. Padil dkk, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Maliki Press, 2007) h. 125



Fungsi keluarga merupakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh sebuah keluarga. Tugas-tugas tersebut dapat digolongkan dalam beberapa fungsi yaitu :

a. Fungsi biologis

Salah satu fungsi biologis dari sebuah keluarga adalah untuk mendapatkan keturunan yang sah secara hukum agama.

b. Fungsi ekonomi

Bahwa keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok bagi semua anggotanya misalnya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian dan sandang, dan kebutuhan tempat tinggal.

c. Fungsi pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya terlindungi dari gangguan.

d. Fungsi keagamaan

Keluarga wajib untuk mendalami dan menjalankan serta mengamalkan ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang takwa kepada Allah SWT.

e. Fungsi sosial

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal selengkapnyanya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranannya yang diharapkan akan dijalankan kelak mereka dewasa. Dengan fungsi ini juga diwariskan kebudayaan ayah ibu kepada anaknya dalam bentuk sopan santun, cara bertingkah laku dan ukuran tentang baik buruknya perbuatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individu dan skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya

(sekelompok komunitas dalam masyarakat).<sup>44</sup>

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu :

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985:2). Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- 2) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa
- 3) Pekerjaan yang berstatus rendah yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

## **3. Macam-macam Ekonomi Keluarga**

Secara garis besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut dengan kelas sosial. A. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu :

### **a. Kelas Atas**

Berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala sesuatu kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambah sangat besar. Kondisi demikian tentu akan

---

<sup>44</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro* (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2005) h. 6

mengakibatkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka.

b. Kelas Menengah

Kelas menengah biasanya diidentifikasi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Penghasilan yang diperoleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana dan belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

c. Kelas Bawah

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

## H. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anak, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri (suami atau istri) dan anak.<sup>45</sup> Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluargalah tentu yang pertama menjadi tempat untuk mengandalkannya<sup>46</sup>. Seperti yang tertera pada surat Al-Furqan Ayat 74 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah

---

<sup>45</sup> Agus Riyandi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwa dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 101.

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 108

kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (Al-Furqan Ayat 74)

Menurut Gunarsa menjelaskan bahwa keluarga harmonis jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia dan ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.<sup>47</sup>

Islam telah menetapkan hak-hak dan ketentuan-ketentuan dalam keluarga. Salah satu karakteristik yang merefleksikan aqidah Islam adalah penegasan terhadap pentingnya pernikahan. Dengan demikian, pihak laki-laki maupun perempuan mustahil melanggengkan kehidupan membujang atau melajang, betapa pun mereka berusaha mati-matian untuknya.

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, mengenai pengertian keharmonisan keluarga bahwa dalam rumah tangga keserasian dan keselarasan perlu dijaga untuk mendapatkan suatu rumah tangga yang harmonis. Dalam hidup berkeluarga hendaknya di antara anggota-anggotanya saling mencintai, saling membantu, saling menyayangi dan menghormati.

### **I. Aspek-aspek Keluarga**

Dalam mencapai suatu keharmonisan, perlu diperhatikan beberapa aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia. Menurut Adriyan mengemukakan enam aspek tersebut antara lain adalah :

- a. Menciptakan hubungan beragama dalam keluarga. Sebuah keluarga harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai norma dan etika kehidupan.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga  
 Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani

---

<sup>47</sup> Reni Pratiwi Nur hayanti dan Elisabeth Christiana, “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa diTinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa SMA” dalam *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, (Surabaya), No. 1/2013, h. 259

anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal dirumah.<sup>48</sup>

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan merasa aman apabila orang tuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak. Komunikasi yang baik juga akan membantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi diluar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orang tua, ibu dan ayah harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.<sup>49</sup>

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberi tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan yang berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan adalah kualitas dan kuantitas konflik jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka dalam suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dalam setiap permasalahan.

## J. Aspek- Aspek Keharmonisan

Keharmonisan keluarga berkaitan dengan hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi serta harmonis. Keharmonisan tersebut mempunyai beberapa

---

<sup>48</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum perkawinan Islam Di Indonesia*, ( Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 159

<sup>49</sup> Hawari “ *Ilmu kedokteran jiwa dan Kesehatan Mental*”, (jakarta: Dana Bakti Yasa 2004), h. 67

aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah :

- 1) Menjalankan komunikasi yang baik, mengagumi dan menghargai pasangan. Mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga, memiliki spiritualitas dan nilai-nilai umum bagi keluarga.
- 2) Membina hubungan kehangatan, dan tidak egois satu sama lain memiliki hubungan kejujuran, kepercayaan dan kesetiaan.
- 3) Memiliki kemampuan beradaptasi, fleksibel dan toleransi

Aspek dalam keluarga yang harmonis adalah yang rukun, bahagia, tertib dan disiplin dan saling menghormati, pemaaf tolong menolong dalam kebajikan, memiliki sikap kerja yang baik, bertetangga yang baik dan saling menghormati dan taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada yang lebih tua, dan mencintai ilmu pengetahuan.

Adapun keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami/istri karena dalam keharmonisan itu terbentuk hubungan yang hangat antar anggota keluarga dan dan juga merupakan tempat yang menyenangkan serta positif untuk hidup. Adapun indikator-indikator keluarga harmonis menurut islam adalah:<sup>50</sup>

- a) Kehidupan beragama dalam keluarga, yaitu yang memiliki pengetahuan agama dan memiliki semangat belajar, memahami, serta memperdalam ajaran agama, serta memperdalam tuntunan akhlak mulia dan saling bermotivasi dan mendukung agar keluarga dapat terdidik dengan baik.
- b) Kesehatan Keluarga, meliputi kesehatan anggota keluarga, lingkungan keluarga dan sebagainya.

c) Ekonomi Keluarga

Terpenuhinya sandang, papan, pangan, yang cukup, dapat mendapatkan dan mengelola nafkah dengan baik. Hubungan antar keluarga yang harmonis. Saling mencintai, menyayangi, terbuka, menghormati, adil, saling membantu saling percaya, saling bermusyawarah, dan saling memaafkan. Hubungan

---

<sup>50</sup> agus purnomo, 'terhadap presentasi belajar akuntansi siswa kelas xi sma muhammadiyah 2 surakarta semester I tahun ajaran 2005-2006 Oleh : Agus purnomo', 2006, 18-20.

dengan kekerabatan tetangga harus juga terbentuk.

### **K. Bentuk-bentuk Keluarga**

Keluarga ideal terdiri dari sistem keluarga, struktur keluarga, dan bentuk-bentuk keluarga. Apabila ketiga hal itu dapat terbentuk dengan baik maka suatu keluarga dapat dikatakan keluarga ideal. Berikut adalah penjabaran mengenai bentuk-bentuk keluarga.

1. Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek atau kakek.
2. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya
3. Keluarga luas (extended family), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam keluarga terdapat tiga bentuk keluarga yaitu keluarga inti, keluarga inti terbatas, dan keluarga luas. Dimana dari ketiga bentuk-bentuk keluarga tersebut akan terjalin keharmonisan dalam keluarga, apabila setiap anggota keluarga saling menghormati antar anggota keluarga.

### **L. Faktor-faktor keharmonisan**

Membangun sebuah keluarga yang harmonis adalah tugas yang sangat penting dalam hidup berkeluarga dan memunculkan berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga. Untuk mendapatkan keluarga yang harmonis sangat ditentukan oleh beberapa faktor.

- 1) Komunikasi interpersonal, tanpa adanya komunikasi, kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman.
- 2) Tingkat ekonomi keluarga, apabila berada pada taraf yang sangat rendah, yaitu taraf ekonomi yang mengakibatkan konflik dalam keluarga
- 3) Sikap orang tua, akan berpengaruh dalam hubungan orang tua dengan anak-anaknya

- 4) Ukuran keluarga, keluarga dengan ukuran kecil, membuat kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab dari keluarga harmonis adalah saling menghargai di antara anggota rumah tangga, saling menyayangi, terjaganya kesehatan rohani dan jasmani serta perekonomian yang matang.<sup>51</sup> Berdasarkan uraian teori diatas bahwasannya penyebab dari keluarga harmonis adalah adanya saling menghargai diantara anggota keluarga, saling menyayangi, terjaganya kesehatan rohani dan jasmani serta perekonomian yang matang.

### **M. Pengukuran Keharmonisan Keluarga**

Ketika kita memiliki dan menginginkan keluarga yang harmonis itu dapat dikatakan sebagai karunia didalam rumah tangga karena dengan adanya keluarga yang terdiri dari bapak,ibu,maupun anak-anak. Terdapat rintangan yang akan kita lalui karena menjalankan rumah tangga tidaklah begitu mudah dan kadang kalah dapat mengakibatkan kurangnya keharmonisan didalam keluarga, banyaknya keluarga-keluarga yang baru membangun rumah tangga terdapat kegaglan dalam menjaga kerukunan keluarga di dalam keharmonisan keluarga tersebut banyaknya kegagalan yang sering terjadi.<sup>52</sup> :

- a. pondasi agama Keluarga yang kuat selalu menyadari bahwa agama sebagai sesuatu yang penting dalam menunjang keharmonisan dan kebahagiaan. keluarga Kedekatan dengan sang pencipta akan membentuk kepribadian mereka sehingga akan memperoleh ketenangan jiwa, emosi, cinta dan kasih sayang.
- b. Saling mencintai Rasa saling mencintai akan menyempurnakan kebahagiaan dan membentuk suatu keharmonisan dalam suatu keluarga. Meski bukan satu

---

<sup>51</sup> Reni Pratiwi Nur hiyanti dan Elisabeth Christiana, “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa diTinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa di SMA” dalam *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, (Surabaya), No. 1/2013, h. 260.

<sup>52</sup> Tim Penyusunan Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1989),250



satunya syarat, namun cinta tetap memiliki peran yang sangat penting untuk membangun pernikahan yang kuat dan langgeng.

- c. Memegang komitmen Keluarga yang bahagia dan harmonis dibangun atas dasar komitmen yang kuat dan teguh. Komitmen yang kuat dan teguh ini akan menjauhkan campur tangan pihak ketiga dalam otoritas keluarga. Dengan adanya komitmen ini, maka tujuan utama dari keluarga yang dibangun dapat dicapai bersama anggota keluarga itu sendiri.
- d. Bertindak realistis Aspek ini dimaksudkan pada kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam membina hidup berkeluarga itu jauh dari apa yang dibayangkan sebelumnya. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang kuat serta mampu menyesuaikan diri dengan bertindak realistis tanpa kehilangan harapan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan.
- e. Memberi umpan balik (feedback) dan saling menasihati Setiap manusia dapat berbuat kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun keluarganya. Dalam sebuah keluarga, mungkin saja hal itu menjadi pemicu awal keretakan rumah tangga. Keluarga yang harmonis memiliki kebiasaan untuk saling memberi umpan balik dan nasihat dengan tujuan menjaga orang-orang yang dikasihinya dari kemungkinan mengambil keputusan yang merugikan.
- f. Bagaimana cara kita untuk membangun dan mengelola ekonomi kita dengan sangat baik bagaimana cara kita juga untuk mengutamakan waktu kita dengan keluarga dan bagaimana cara kita untuk mempermudah mencari kebutuhan hidup. Kita tidak boleh berfikir untuk kita tetap mencari nafkah karena karena ekonomi didalam keluarga paling diutamakan. Begitu pula dengan cara kita mengatur keuangan tersebut agar bisa tercukupi supaya bangunan dalam keluarga tetap langgeng dan saling menyayangi dan kebutuhannya terpenuhi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Mustafa dan Aziz, Untaian Mutiara buat Keluarga. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001),h.12-14.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **a. Waktu**

Penelitian ini berjudul Peran istri yang bekerja dalam meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga. Dan telah melaksanakan penelitian dimulai pada bulan april sampai dengan bulan mei 2022.

###### **b. Tempat**

Tempat penelitian ini di Desa Bolaang Satu Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Alasan memilih lokasi ini adalah, ingin mengetahui bahwa di Desa Bolaang Satu memiliki peningkatan terhadap istri-istri yang ingin membantu suami menambah penghasilan dalam keluarga. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa bagaimana peran istri didalam keluarga di Desa bolaang satu mengalami peningkatan tenaga kerja perempuan. Tempat penelitian ini sudah dikenal oleh peneliti karena peneliti tinggal di desa bolaang satu, dan memungkinkan untuk peneliti mendapatkan data dari narasumber, dan ingin mengetahui bagaimana istri-istri yang mengerjakan dua peran sekaligus dengan waktu yang bersamaan, dan bagaimana caranya agar keduanya sama-sama terlaksanakan dengan baik apakah seorang istri hanya dapat menjalankan pekerjaan untuk keduanya dan sangat membutuhkan waktu.

##### **B. Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena

data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan<sup>54</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif, yaitu sesuatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok<sup>55</sup>

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang ada pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori<sup>56</sup>

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu<sup>57</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para informan, perilaku, peristiwa, aktifitas tempat lokasi, rekaman, dokumen maupun suasana.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta.2014) hlm 7-8

<sup>55</sup> Sugiyono, penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: alfabeta. 2017), h.213

<sup>56</sup> Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru.2014) hlm 19-20

<sup>57</sup> Sugiyono. Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

### **1. Informan**

Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi, orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan data yang diperlukan oleh peneliti informan ini dipilih dari istri yang bekerja dalam meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga di Desa Bolaang Satu, Kecamatan Bolaang Timur. Dan informan yang di wawancarai yaitu istri yang bekerja sebagai guru, pedangang ikan, karyawan toko, pedagang kue, dan pedagang pakaian.yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui subjek yang diteliti.

Dasar pemilihan informan adalah sebagai berikut:

- a. Kepada 10 Istri-istri yang bekerja
- b. Kepada 3 Suami dari istri yang bekerja

### **2. Peristiwa Dan Aktifitas**

Data atau informasi juga dapat di kumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. HB. Sutopo.<sup>58</sup> menyatakan “dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung”. Akan tetapi tidak semua peristiwa bisa diamati secara langsung kecuali merupakan aktivitas yang masih berlangsung pada saat penelitian. Peristiwa atau aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari oleh istri-istri yang ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Berkaitan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dalam perannya di dalam kehidupan rumah tangga. Kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan ketika bekerja dirumah dan ketika berdagang. Serta kegiatan yang di lakukan oleh suami baik dalam kehidupan berumah tangga maupun ketika bekerja.

### **3. Dokumentasi atau Arsip**

---

Dokumentasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian serupa yang telah dilakukan di tempat yang berbeda, dapat juga seperti data Desa, dari buku, internet, beragam foto dari informan dan catatan lapangan HB. Sutopo menjelaskan “dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayung dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu”. Foto yang dimaksud disini adalah foto yang mampu berbicara tentang kebenaran suatu kejadian yang dapat mendukung penelitian ini baik foto yang dihasilkan dari hasil penelitian kepada 10 istri-istri yang bekerja sendiri maupun foto yang dihasilkan orang lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data itu seperti alat bantu untuk mengukur hasil penelitian dari berbagai informasi data yang telah didapatkan dalam penelitian ini telah menggunakan teknik pengumpulan data penelitian Ketika kita menginginkan pengumpulan data yang akurat dalam penelitian nantinya kita menggunakan teknik pengumpulan dasar dari data saja, yaitu sering kita pakai teknik wawancara agar mempermudah untuk mendapatkan informasi kepada 10 informan yang bekerja sebagai penjual kue, pedagang ikan, seorang guru, dan karyawan tokoh serta pedagang pakaian. Proses dokumentasi perlu kita ketahui bahwa sebagai informasi pelengkap penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

##### **a. Teknik Observasi Lapangan**

HB.Sutopo mengatakan “teknik observasi di gunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda dan rekaman gambar. Dalam penelitian ini di gunakan observasi berperan pasif dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang di lakukan oleh obyek penelitian hanya sebagai pengamat saja.

Observasi merupakan usaha mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses. Lebih lanjut observasi adalah upaya untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran dalam kehidupan sosial black dan champion berkaitan dengan observasi langsung hal yang di observasi

penelitian ini adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh 10 istri yang bekerja dalam kehidupan keluarga, dan dalam bekerja. Kegiatan yang dilakukan mereka ketika pagi memberikan rumah, memasak untuk suami, mendidik anak-anak, dan setelah selesai mengerjakan pekerjaan lainnya baru mulailah kegiatan lainnya yaitu memulai berdagang. Serta aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh suami ketika mulai bekerja.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang satu arah, artinya pernyataan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan 10 istri sebagai informan yaitu: Pertama istri sebagai seorang Guru. Kedua, Istri membuka usaha warung. Ketiga, istri sebagai penjual ikan keliling. Keempat, istri sebagai penjual aneka minuman. Kelima istri sebagai karyawan Toko. Keenam, istri sebagai pedagang Kue, ketujuh istri sebagai penjual perabotan rumah tangga. Kedelapan, istri sebagai usaha makan sembilan sebagai usaha Tv. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Wawancara dilakukan dengan bebas dengan suasana informal dan pertanyaan tidak terstruktur namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap tahu tentang topik permasalahan yang bersangkutan. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan dan mendiskusikan yang belum jelas tanpa memberikan pengaruh terhadap informan mengetahui jawaban yang diberikan.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto, atau karya dari seseorang. Dokumen gambar merupakan pelengkap dari penggunaan metode

---

<sup>59</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, ( Jakarta: Reka Cipta,2011) h. 105

observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh gambar berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti dengan responden pada saat observasi maupun saat wawancara berlangsung.

Dokumentasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.3  
Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Data demografi Desa Bolaang Satu	Sekretaris Desa
2	Visi dan Misi desa	Sekretaris Desa
3	Surat Pengantar Penelitian	Sekretaris Desa
4	Transkrip Wawancara	Masyarakat
5	Jumlah Penduduk Desa	Sekretaris Desa

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Bolaang Satu 2020)

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang ada agar mendapatkan dan menjadi sistematis dan menjadi lebih mudah. Wujud dari instrume.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk Mengumpulkan data-data yang ada dan berkaitan dengan objek yang diteliti adalah pedoman wawancara, kepada 10 informan yang bekerja seperti pedagang kue, pedagang ikan, guru SD, dan pedagang pakaian.

Alat perekam yang digunakan yaitu handphone Vivo Y95 untuk bisa merekam tentang informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada 10 istri-istri yang bedagang untuk meningkatkan ekonomi keluarga, peneliti telah mewawancarai secara langsung dengan 10 informan agar tidak ada informan yang terlewatkan dan peneliti juga bisa memfokuskan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan mulai mewawancarai 10 istri yang bekerja. Dengan

menggunakan alat perekam (handphone) Peneliti dapat mengulang kembali hasil dari pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari informan agar dapat menyusun data dengan baik dan benar, dan yang sesuai dengan yang disampaikan oleh informan selama proses wawancara.

#### F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: 10 informan yang berperan untuk bekerja dan meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga di Desa Bolaang Satu, Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu : teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketika teknik tersebut apa bila ada perbedaan , maka peneliti melakukan wawancara dengan sumber data untuk memastikan data-data benar atau tidak benar atau mungkin semuanya benar karena dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

##### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>60</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti yang dianalisis dengan memakai model analisis Miles and Huberman yakni.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm 270-274



a. Reduksi data (Data reduksi)

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (tentunya ketika wawancara mendalam dilakukan. Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman di transkrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkripsi. Setelah itu, peneliti memilih informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda. Pada tahap ini, catatan lapangan atau catatan verbatim telah penuh dengan tandatanda dan dengan tanda tersebut peneliti telah dapat mengidentifikasi mana data yang penting dan mana data yang tidak penting yang ada dalam catatan lapangan atau verbatim.

Peneliti memberikan perhatian khusus kepada penggalan bahan tertulis yang penting, sesuai dengan yang dicari. Kemudian, peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut. Peneliti memberikan kode interpretasinya terhadap penggalan catatan lapangan atau dokumen itu<sup>62</sup>

Misalkan mendapatkan data dari kepala Desa berupa data desa laluh memulai proses untuk pemilihan, dan akan segerah dan dapat memudahkan peneliti sampai sampai ke tahapan selanjutnya agar data yang telah didapatkan peneliti segera disusun.

b. Penyajian Data (display)

Sesudah data direduksi, lalu proses selanjutnya yaitu mendisplay data kita harus menggunakan metode kualitatif, untuk menyajikan data kita bisa membagi data menggabungkan data yang didapatkan seperti diagram, dalam bentuk apapun.

---

<sup>61</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif*, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017,h. 105-107.

<sup>62</sup> Afrizal, *Meteode penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016) hlm 178

Menurut Miles dan Huberman agar bisa disebut Sugiono, mengutarakan apa yang dipakai dalam penyajian data yaitu menggunakan penelitian kualitatif atau dengan teks yang berupa laporan. Dengan mendisplay data, hingga bakal menyederhanakan untuk mendalami apa yang terjadi, dan menyiapkan kerja berikutnya menurut apa yang telah dimengerti dan yang tercantum. Dalam penelitian ini yang telah melakukan penyajian data dengan menggunakan via untuk mentranskrip data dari hasil wawancara yang didapatkan.

c. Penarikan Kesimpulan (conclusion)

Proses untuk berakhirnya hasil dari apa telah kita dapatkan agar bisa menggunakan proses pemeriksaan ulang data pengambilan untuk kesimpulan akhir dari data yang disusun. Dengan penjelasan ini benar sejauh penangkapan dari hasil pemilihan data dengan cara memprosesnya kesimpulan akhir. Ada berbagai bentuk agar dibuat untuk membentuk penyusunan dan mempermudah cara penyusunan maksud membuat penyusunan untuk acuan dan topik yang sama, membuat kelompok dan mencari (kasus khas yang berbeda, bisa jadi mengarsipkan dari kesederhanaan yang ada di masyarakat).

Bagi Miles dan Huberman menerangkan bahwa memulai untuk mengumpulkan data, seseorang menguraikan kualitatif mulai dari mencari arti barang-barang, menulis kesesuaian, acuan dari uraian, bentuk-bentuk yang tampaknya ada, jalan cerita, asal mula, hasilnya, dan usulan.<sup>63</sup>

Dengan menjelaskan penelitian kualitatif ini, ketetapan kesimpulan diperoleh secara langsung dengan cara pengumpulan data yang berlangsung, lalu berikutnya membuat hal untuk memilih hasil dari proses reduksi dan proses presentasi dari hasil yang didapatkan. Perlu kita ketahui dengan harus menyadari maka hasil akhir membuat kita bisa membedakannya yang mana untuk dibuat dalam daftar kesimpulan dari akhir ceritanya karena dengan adanya proses kesimpulan maka proses ini bermaksud untuk membuat pemeriksaan dari data yang didapatkan dari

---

<sup>63</sup> Afrizal, Metode penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016) hlm 178

hasil percobaan bisa memungkinkan peneliti untuk memeriksa ulang hasil yang didapatkan dalam proses penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

##### a. Sejarah Desa bolaang satu

Awal mula terbentuknya Desa Bolaang Mongondow, Desa bolaang itu terletak dari bagian tepi pantai sebelah utara yang ada sejak abad ke 17 sampai pada abad ke 19 tahun dan Desa Bolaang dijadikan sebagai tempat kedudukan istana raja dan raja tersebut juga dikuburkan di Desa Bolaang, dari yang kita lihat bahwa Desa mœngondow terletak 2 km selain menuju ke Kotamobagu. Dengan adanya perbedaan desa maka pedalaman sering orang-orang katakan bahwa”rata mongondow” dengan bersatunya masyarakat dan mulai tersebar dimana-mana seperti ada beberapa yang memilih di pesisir ataupun yang memilih tinggal di pedalam dulunya pada zaman pemerintah Raja Tadohe maka daerah ini diberikan nama yaitu Desa Bolaang Mongondow agar setiap keturunannya dapat mengingatnya. Dengan adanya kelompok pedesan ini disebut keturunan dari keluarga Bogani yaitu Raja Bolaang Mongondow (maupun seorang laki-laki atau seorang wanita) dengan dipilihnya kelompok yang kuat memiliki kemampuan fisik, berani, bijaksana dan memiliki kecerdasan serta memiliki tanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan hidup dan berbagai kelompok dan bisa menyelamatkan dari gangguan musuh manapun..

Kenapa dikatakan sebelumnya Mokodoludut karena itu biasanya disebut sebagai Lipu Molantud itu diketahui berdasarkan persetujuan dari semua keturunan Bogani. Mokodoludut sudah tercatat sebagai sejarah Raja(atau datu yang pertama). Kemudian dengan berjalannya waktu Desa Mongondow dipimpin oleh Raja Cornelius Manoppo beliau adalah Raja yang ke 16 pada saat itu tahun 1832. Dan pada saat itu juga Agama Islam mulai memasuki daerah mongondow, Provinsi Sulawesi Utara Kata Bolaang sendiri Berasal dari kata “mongondow” yang berarti berseru tanda kemenangan. Setelah menjadi penduduk yang menyebabkan kepadatan penduduk maka desa Bolaang Bersatu dimekarkan

menjadi 2 dua desa yaitu Desa Bolaang Induk, dan Bolaang Satu, dengan batas-batas yang telah ditentukan.

Desa Bolaang Satu adalah salah satunya Desa yang terletak di Kecamatan Bolaang Timur, berseblahan dengan Desa Bantik, lolan, Tadoy, Dan Ambang yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Bolaang satu dan Bolaang dua Kecamatan Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Desa yang sekarang dipimpin oleh bapak Isnaini Puhini merupakan desa yang dinobatkan sebagai desa terbaik dari 4 Desa Tersebut, hal ini dikarenakan dengan tersedianya proses layanan desa terpadu dengan sistem website yang dapat memudahkan segala akses informasi yang berkaitan dengan desa tersebut.

Desa Bolaang Satu merupakan hasil pemekaran dari Desa Bolaang Bersatu yang terdiri pada tahun 1970. Desa Bolaang Satu, Memiliki jumlah Penduduk 2500 jiwa yang terdiri dari 5 dusun, yaitu : Dusun I, dusun II dusun III, dusun IV , dusun V dengan batas wilayah. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu, Desa Bolaang terbagi menjadi menjadi dua desa, yaitu Desa Bolaang Induk dan Desa Bolaang Satu.

- b. Kondisi Geografis Desa Bolaang Satu
  - a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lolan
  - b) Sebelah selatan berbatasan Desa Tadoy 1
  - c) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bantik
- c. Kondisi Demografis Desa Bolaang Satu
  - a) Penduduk Bolaang Satu pada tahun 2020 1.252 dengan laki-laki berjumlah 570 jiwa dan perempuan berjumlah 682 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 343.

b) Tabel 4.1

Kepemimpinan Desa Bolaang Satu

NO	Nama	Periode Jabatan	Keterangan
1	Badimaka Saul	1995-2000	Hasil Pemilihan
2	Isral Dambatu	2000-2005	Hasil Pemilihan

3	Agus Baolle	2005-2010	Hasil Pemilihan
4	Karman Makalalag	2010-2020	Hasil Pemilihan
5	Isnaini Puhi	2020-2022	Hasil Pemilihan

(Sumber : Kantor Balai Desa Bolaang Satu 2020)

d) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui terutama untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial mendasar lainnya sesuai dengan jenis kelamin penduduk. Di bawah ini tersaji informasi jumlah dan proporsi penduduk Desa Rasau berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Penduduk Desa Bolaang Satu berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	570	42,86
2	Perempuan	682	57.14

(Sumber : Kantor Balai Desa Bolaang Satu 2020)

e) Profil Desa

Tabel 4.3

Profil Desa Bolaang Satu

No	Desa Bolaang Satu	Jumlah
1	Luas Wilaya	336
2	Jumlah Penduduk	1252
3	Laki-laki	682
4	Perempuan	570
	Kepala Keluarga	343
	Jumlah Dusun	5
	Jumlah Sekolah	2

	TK/PAUD	1
	SDN	1
	SMP	-
	SMA	-
	Puskesmas	1
	Posiandu	1
	Mesjid	1
	Mushallah	2

(Sumber : Kantor Balai Desa Bolaang Satu 2020)

f) Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Bolaang Satu mayoritas mata pencaharian sehari-hari adalah nelayan karena melihat letak geografis di tepi pantai. Adapun mata pencaharian lainnya adalah petani, pegawai swasta dan pegawai negeri. Berikut adalah gambarannya.

Tabel 4.4

Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Bolaang satu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk jiwa	Presentase (%)
1	Nelayan	498	39,7%
2	Petani	167	13,3%
3	Pegawai Negeri	59	4,7%
4	Swasta	91	7,2%
5	Pedagang	63	5,4%
6	Jasa	41	3,2%
7	Pengangguran	333	26,5%
	Jumlah	1.252	100%

(Sumber : Data Kantor Desa Bolaang Satu 2020)

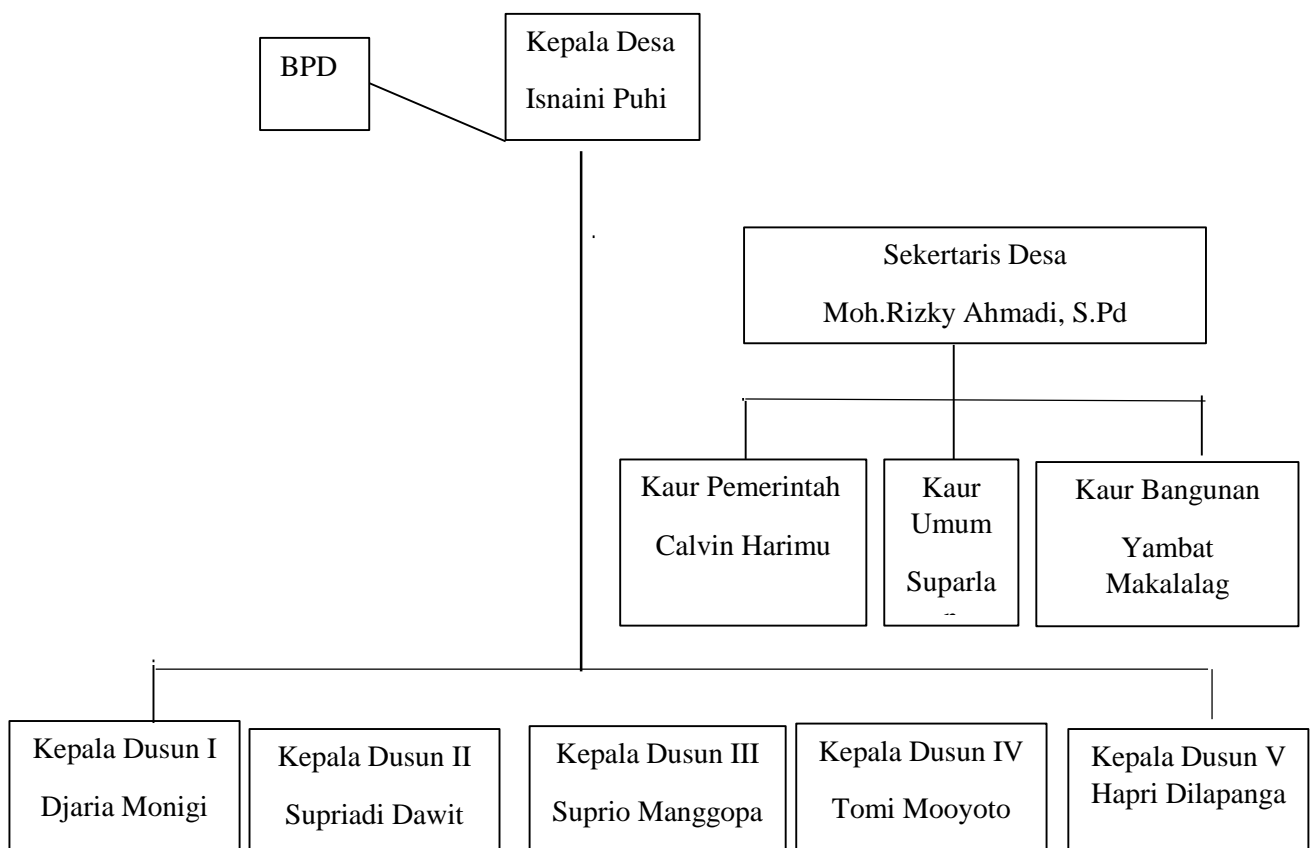
Berdasarkan data dari tabel di atas mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Bolaang Satu adalah nelayan dengan persentase 39,7% karena melihat kondisi

geografis Desa Bolaang Satu berada di tepi pantai maka masyarakat lebih memilih menjadi seorang nelayan.

g) Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bolaang Satu

Struktur Pemerintah Desa Terdiri dari beberapa tingkat yang setiap memiliki porsinya sendiri-sendiri

Tabel 4.5  
Struktur Organisasi Desa Bolaang Satu



(Sumber : Pemerintah Desa Bolaang Satu 2020)

h) Visi dan Misi Desa Bolaang Satu

a. Visi

Visi Desa Bolaang Satu yaitu menuju Desa Bolaang Satu hebat, jujur, maju, sejahtera berbudaya dan berakhlak mulia. Lewat budaya moposad atau gotong



royong secara turun menurun yang diterapkan dalam kehidupan perekonomian melalui sektor pertanian, peternakan, kewirausahaan, perikanan dan pemerintah berwibawa serta menjadi Desa Bolaang Satu Desa yang sejahtera, dan masyarakat yang mandiri.

b. Misi

1. Mewujudkan Pemerintah Desa yang jujur, bebas dari Korupsi, Kolusi dan nepotisme
2. Mewujudkan Pemerintah Desa Bolaang Satu yang berkualitas dan tertata laksanakan.
3. Mengedepankan kejujuran transparansi musyawara mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan Pemerintah maupun Masyarakat Desa.
4. Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat Desa.
5. Mewujudkan Sarana dan prasarana Desa yang memadai.
6. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa.
7. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Desa yang maksimal.
8. Meningkatkan kehidupan Desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
9. Meningkatkan kehidupan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan
10. Meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat petani dan perkebunan.
11. Mewujudkan sarana dan prasarana transportasi jalan Desa yang memadai.
12. Mewujudkan Desa Bolaang Satu menjadi Desa wisata.

i) Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1	TK	26

2	SD	280
3	SMP	216
4	SMA	210
5	Akademik D1-D3	6
6	S1	19
7	S2	2
8	S3	0
9	Taman Pengajian Al-Qur'an	TPQ : 50

(Sumber : Pemerintah Desa Bolaang Satu 2020)

- a) Berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel tersebut.

Tabel 4.7

Data Berdasarkan lahan Desa

NO	Lahan	Jumlah
1	Lahan Pekarangan	336 Pekarangan km
2	Lahan Pertanian	31,94,209,880 M2 km
3	Lahan Tidur	1,5810,35665 M2 km
4	Lahan Kosong	30,93,921,245 M2 km
5	Jumlah Tanah Bersertifikat	-

(Sumber : Data dari Balai Desa Bolaang Satu 2020)

- b) Jenis Tempat Usaha Di Desa Bolaang Satu

Berdasarkan hasil pendapatan Pemerintah Desa Tahun 2021 Jumlah Jenis Tempat Usaha di Desa Bolaang Satu Kecamatan Bolaang Timur tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Data Jenis Tempat Usaha di Desa Bolaang Satu

No	Tempat Usaha	Jumlah
1	Warung	17

2	Pabrik Roti	1
3	Pabrik ikan kering	2
4	Usaha Kue	10
5	Pedang Mie	7
6	Pedagang Ikan	9
7	Toko Jual Gas	2
8	Mebel	1
9	Toko Bangunan	1
10	Bengkel	1
11	Apotik	1
12	Tokoh Pakaian	2
13	RM	2
14	Usaha Kelapa	2
15	Toko Roti	3

(Sumber : Kantor Balai Desa Bolaang Satu 2020)

Tabel 4.9

Fasilitas Rumah Ibadah

Fasilitas	Mesjid	Mushola	Gereja	Wihara	Pura	Kapel
Jumlah	1	2	1	-	-	-

(Sumber : Kantor Balai Desa Bolaang Satu 2020)

1) Fasilitas Rumah Ibadah

Kondisi keagamaan di Desa Bolaang satu yaitu terdiri dari Islam, Kristen, Konghucu, sebagian besar beragama Islam. Dalam kehidupan sehari hari masyarakat di Desa Bolaang Satu antara pemeluk yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang baik tidak adanya konflik antar masing-masing agama. Mereka berkehidupan rukun dan damai meskipun beda agama.

Wanita di Desa Bolaang Satu tingkat keagamaan mereka tinggi, sebagian wanita pencari nafkah mengikuti pengajian rutin yang dilakukan di masjid Nurul Iman yang dipimpin oleh Hj Taufik Pajja, pengajian tersebut dilakukan di setiap hari Kamis, dalam urusan ibadah masyarakat menjalankannya tepat waktu.

Dari Tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah tempat ibadah ke seluruhnya berjumlah 4 dengan masing-masing 1 mesjid, 2 Musholah dan satu Gereja, sedangkan wihara, pura dan kapel tidak ada di Desa Bolaang satu.

m) Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana

Keadaan gedung, sarana dan prasarana merupakan faktor utama selain perangkat desa dalam menunjang kelancaran proses pemerintah desa. Ini dikarenakan hal tersebut merupakan wadah dan pusat dalam pemerintah desa. Adapun sarana dan prasarana dalam hal ini adalah sebagai alat untuk mempermudah dan sebagai alat bantu dalam proses pemerintahan. Adapun gedung atau kantor, sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bolaang Satu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Keadaan Kantor Balai Desa Bolaang Satu

Ruangan Kepala Desa	1
Ruangan Sekertaris Desa	1
Ruangan Staf Desa	-
Ruang Bendahara	1
Kaur	1
Aula	1
Ruang BPD	1
Kamar Mandi	1

(Sumber : Kantor Balai Desa Bolaang Satu 2020)

## B. Deskripsi Data

Kajian ilmiah mengenai peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Bolaang Satu telah menggunakan proses penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuannya agar bisa lebih cepat mengelola data dan fenomena yang terjadi dari subjek penelitian, Dari penelitian ini peneliti mengambil sejumlah sepuluh istri-istri yang ikut bekerja : Dapat dilihat dari tabel berikut mengenai profil informan yang ingin diwawancarai oleh peneliti.

Tabel 4.11  
Profil informan

No	Nama Informan	Jenis Dagangan	Pendidikan
1	Eltiyanti Bambela	Penjual Nasi Kuning	SMA
2	Tuti Tombio	Usaha Warung	SMP
3	Novi Mooyoto	Usaha Warung	SMA
4	Ibeng Manoppo	Pedagang Kue	SD
5	Linna Oboy	Buruh Cuci, Usaha Kue	SMP
6	Ilfana Laraga	Usaha Kabel tv/Konter Pulsa, Briling	SD
7	Rukmana Abdullah	Usaha Berbagai Macam Perabotan RT	SMA
8	Rani Hassan	Pedagang Aneka makanan	SMP
9	Nurlaila Mokodompit	Seorang Guru	S1
10	Sandra Ginoga	Karyawan Toko	SMA

(Sumber : Informan Yang di Teliti)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi dan keharmonisan keluarga**

Ibu Rumah tangga kenapa disebut seorang wanita karena perempuanlah yang berperan penting dalam keluarga ia adalah unit terkecil dalam membangun kehidupan masyarakat dan sudah berstatus sebagai seorang istri atau bisa juga disebut sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya, ibu rumah tangga memiliki tugas dan kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap untuk segala sesuatu yang ada didalam rumah tangga. Tugasnya seorang ibu rumah tangga yaitu menjalankan kewajibannya seperti kita melihat pekerjaan yang sering iyah lakukan setiap harinya adalah memasak untuk suami dan anak, mencuci pakaian yang kotor, mengelola keuangan dengan baik agar dapat mencukupi hal yang iya lakukan sudah menjadi tanggung jawabnya dari awal pokoknya hal yang menyangkut tentang rumah tangga tetapi dengan perkembangan zaman sekarang membuat ibu rumah tangga memilih untuk ikut bekerja diluar rumah dan banyaknya istri-istri yang memilih untuk bekerja.

Hal semacam ini menimbulkan faktor untuk peningkatan untuk kebutuhan hidup yang semakin hari semakin mahal dengan adanya pendapatan yang seadanya yang diperoleh suami sangatlah kurang makanya banyaknya seorang istri yang ikut berpartisipasi dalam hal bekerja untuk menambah keuangan didalam rumah tangga agar bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Jadi ketika seorang istri ikut membantu dalam menambah keuangan didalam rumah tangga dengan begitu perempuan lebih memberikan manfaat besar dalam berbagai bidang seperti yang kita lihat.

Ketika ibu rumah tangga memulai untuk bekerja itu jelas memiliki pengetahuan atau profesinya sebagai ibu rumah tangga dan juga menjalankan tugas lain yaitu sebagai pekerjaan lain disitulah yang mendorong untuk ibu rumah tangga ikut serta dalam bekerja diluar rumah agar bisa memiliki hidup mandiri

dan memiliki keinginan untuk memperluas penghasilan didalam keluarga dengan tidak dihitungnya pendapatan suami.

Berdasarkan dari hasil wawancara pertama oleh ibu Frastuti tombio, membuka usaha warung kecil yang berusia 45 tahun.

“Saya dirumah sebagai ibu rumah tangga, dan membuka usaha warung, saya menjalankan usaha warung ini sudah berkisar 7 tahun. Yang membuat saya membuka usaha ini karena ekonomi dan memperbaiki kebutuhan ekonomi keluarga agar kebutuhan anak terpenuhi juga, apa lagi suami sudah meninggal 12tahun lalukan, jadi mau tidak mau saya harus memenuhi kebutuhan rumah dan biaya sekolah untuk ketiga anak saya, apa lagi saya ada cucu yang masi kecilkan yang harus saya urus, kalo yang lain anak sudah besar-besar jadi mereka bisa membantu untuk pekerjaan rumah pada sore hari, seperti menyapu halaman rumah, ruang tamu,dan mencuci piring, anak saya yang dua sudah pada menikah jadi mereka mendukung untuk usaha warung ini, karena kalau bukan usaha warung ini mau cari uang dimana. Sebelum Jam 06:00 saya sudah membuka warung, disamping itu saya membersihkan halaman rumah terlebih dahulu seperti menyapu, mencuci piring, memasak untuk makan anak disamping memasak saya melayani pembeli yang membeli di warung, terkadang anak saya membantu sebelum dia berangkat sekolah untuk menjaga warung kalau saya sibuk didapur. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai baru saya kasih makan cucu saya duluh kalau semua nya sudah selesai saya tinggal duduk jaga warung menunggu pembeli yang datang dengan cucu sayakan. Alhamdulillah dengan saya membuka warung ini sudah meningkatkan ekonomi dalam keluarga kecil saya”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu fransuti tombio dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang mulai bekerja dapat membuktikan bahwa orang tua tunggal itu terkadang kebutuhanya belum sepenuhnya terpenuhi seperti yang dikatakan oleh Ibu franstuti yang mencari tambahan untuk kebutuhan hidup karena kalau tidak bekerja atau mendamba penghasilan kita mencari tambahan dari mana lagi kalau bukan untuk berdagang tetapi dengan begitu ibu franstuti tidak perna melupakan tugasnya sebagai seorang Ibu yaitu mengerjakan semua pekerjaan rumah terlebih dahulu dipagi hari dan disamping itu ibu fransuti membuka warungnya di pagi hari. Dari situ kita dapat memahami dari hasil

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fransuti Tombio, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 20 april 2022

wawancara dengan ibu franstuti bahwa yang telah iyah lakukan adalah kewajibannya sebagai seorang ibu walaupun begitu ibu frastuti tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu, dan tetap menyampingkan waktunya bersama dengan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang kedua oleh ibu Ibenk Manoppo seorang pedagang Kue umur 53 tahun.

“Saya sudah berjualan kue ini sekitaran 10 tahun, alhamdulillah buat tambahan uang sehari-hari, apalagi suami saya pekerjaannya tidak menentu kadang ada tawaran untuk membuat kompor listrik kadang juga tidak ada, jadi waktu suami lebih banyaknya dirumah dan membantu saya bekerja. Untuk kebutuhan keluarga dari pada tidak ada yang dikerjakan akan dirumahkan jadi mendingan berjualan kue dan tak terasa sudah sampai sepuluh tahun lamanya dan sudah menjadi hobi saya dirumah, hal pertama saya lakukan setiap pagi itu sholat subuh dulu, selesai subuh dengan suami baru membuat adonan kue yang ingin dijual pagi-pagi, kan saya berjualan kue itu ada dua sesi jam 04:00-07:00 pagi dan sore hari sekitar jam 01:00-04:00, alhamdulillah dengan berjualan kue ini suami mengizinkan dan membantu untuk dijual, kebanyakan orang-orang belihnya dirumah, ada juga yang pesan online dan ada juga yang dijual keliling kampung. Selesai berjualan kue di pagi hari baru saya menjalankan tugas saya sebagai seorang istri yaitu membuat makan untuk suami dan anak cucu saya, kan kalau membersihkan rumah, cuci piring dan mencuci baju itu tugas anak mantu ya, saya mempunyai 3 anak laki-laki dan duanya itu sudah menikah yang satu belum menikah jadi ada anak mantu saya yang suka bantu-bantu dirumah. Alhamdulillah dapat mengurangi pekerjaan saya, Tanggapan anak saya ketika saya dan suami berjualan kue yaitu kadang anak laki-laki saya mara dikarenakan sudah pada tua apalagi suami harus bantu untuk mengantar kue ke tetangga kampung naik motor jadi mungkin anak takut terjadi hal yang tidak diinginkan. hehe Saya sangat bersyukur dengan berdagang kue seperti ini menurut saya sudah mencukupi kebutuhan keluarga saya walaupun membutuhkan tenaga untuk berdagang kue ini.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dari ibu ibeng manoppo dapat disimpulkan bahwa dengan berjualan kue sudah menjadi hobi ibu ibeng manoppo karena menurutnya dari pada tidak ada yang dikerjakan dirumah mendingan membuat usaha untuk menambah keuangan, apa lagi pekerjaan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ibeng manoppo, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 23 april 2022



suami yang tidak menentu, lebih baik membantu istri berjualan kue, dengan suami sangat mendukung dan membantu usahanya tersebut. Sampai usaha kue ibu ibeng itu sudah berdagang sampai 10 tahun. Dengan Ibu ibenk manoppo berjualan kue di waktu pagi dan sore jelas menguras waktu dan tenaga, walaupun begitu ibu ibenk tetap menjalankan tugasnya untuk mengurus makan suami anak dan cucunya agar keluarganya .

Berdasarkan hasil wawancara yang ketiga oleh Ibu Rosiani yang berumur 55 tahun yang menyatakan bahwa :

“saya sudah berjualan ikan kurang lebih 4 tahun lamanya. Saya berjualan ikan semata mata hanya ingin membantu suami karena sudah 1 tahun terakhir ini dia sudah tidak bisa bekerja terlalu berat jadi saya membantu suami, sebelumnya saya dan suami sama-sama bekerja, suami sebagai nelayan sekarang suami lebih banyak ke kebun menanam kacang, saur, tomat, cabe dan sekarang sayalah yang harus memenuhi kebutuhan keluarga saya. Anak saya ada 4 orang 2 sudah berkeluarga 1 sudah memiliki pekerjaan dan 1 lagi masih duduk dibangku SMA. Anak-anak saya selalu mendukung apa yang terbaik bagi keluarganya, apalagi anak-anak saya sudah pada besar jadi mereka mengerti. Alhamdulillah dengan saya bekerja disini, perekonomian saya bisa terpenuhi anak-anak saya bisa sekolah. Saya berjualan ikan itu pagi jam 06:00, dan ada juga jualan ikan sore jam 15.00 sampai jam 17:00. Kalau pekerjaan rumah, saya selalu dibantu oleh anak bungsu saya dan kakaknya, mereka membagi tugas rumah dan saya hanya memasak, sebelum saya berjualan ikan saya memasak untuk keluarga dan mengurus suami makan suami yang harus bawah kekebun baru saya pergi berjualan ikan. Selama ini saya harus menjadi tulang punggung untuk keluarga saya walaupun tanggungan saya sudah tidak terlalu besar karena kedua anak saya sudah berkeluarga dan anak saya yang ketiga juga sudah bekerja, jadi hanya anak saya yang terakhir dan suami saya saja.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rosiani dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu Ros bekerja sebagai pedagang ikan yaitu ingin membantu suaminya yang sudah tua, dia membantu mencukupi kebutuhan keluarganya walaupun kedua anak Ibu Ros sudah menikah tapi kedua anaknya lagi yang harus dipenuhi. Awalnya suami Ibu Ros bekerja tapi lantaran sudah tua dan sekarang

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosiani Papatungan, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 27 april 2022

sudah tidak sanggup bekerja yang keras-keras maka saat ini Ibu Ros harus menjadi tulang punggung untuk keluarganya tetapi walaupun begitu Ibu Ros tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang istri, dia selalu melakukan kewajiban di rumahnya dulu baru dia berangkat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang keempat dari ibu Miu sauring yang membuka usaha warung :

“Saya membuka usaha warung ini sudah lama sudah 15 tahun, saya membuka warung ini awal-awal hanya jualan yang keperluan dapur seperti tomat, rica, garam, sabun, minyak kelapa dll, dengan berjalannya waktu semakin lama semakin banyak jualan saya dan akhirnya sudah sampai 15 tahun sekarang. Pekerjaan di rumah yang saya lakukan membuka warung jam 05:30 itu warung sudah dibuka lalu saya membersihkan rumah terlebih dahulu seperti menyapu ruang tamu, mencuci pakaian kalau ada baju kotor, mencuci piring yang harus dicuci karena dirumahkan hanya saya dan suami, tapi itupun suami kadang di rumah. jadi kalau ada suami saya dirumah baru menyiapkan kopi dan kue, dan makan siang dan malam. Tapi suami biasanya sebulan sekali dirumah kadang juga enam bulan kemudian baru ada dirumah. Jadi kalau buat makanan untuk saya sendiri lebih banyak pesan online biar lebih praktis, jadi hanya makanan saya yang saya pikirkan, kebanyakan semua pekerjaan di rumah semua saya yang kerjakan apa lagi saya juga tidak mempunyai anak jadi beginilah saya sendiri dirumah. Dengan usaha warung ini tentu suami mendukung karena sebelum saya dengan suami waroeng ini sudah ada. Alhamdulillah menurut saya dengan usaha warung ini sudah sangat meningkatkan ekonomi dalam keluarga saya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu miu sauring dapat disimpulkan bahwa:

Ibu miu membuka warung di pagi hari sambil menunggu pembeli dan ibu miu menjalankan aktivitas kesehariannya sendiri karena menurutnya hanya ibu miu yang tinggal dirumah dan tidak memiliki anak dari suami, jadi pekerjaan rumah, warung hanya beliau yang kerjakan karena suami jarang ada dirumah, dan untuk makanan beliau lebih memilih makan yang lebih praktis, nanti kalau ada suami baru memasak untuk suami.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Miu sauring, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 29 april 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang kelima dari ibu rukmana abdullah yang menjalankan usaha aneka macam prabotan:

“saya menjalankan usaha perabotan ini secara kredit sudah 7 tahun, dengan menjalankan usaha ini untuk menambah keuangan keluarga saya agar terpenuhi kebutuhan keluarga saya dan bisa membangun rumah, untuk keluarga kecil saya. Dengan ada usaha kecil ini menurut saya agar ada yang dikerjakan, aktivitas keseharian saya menagih ke pelanggan yang mengkredit barang itu sore agar tidak terlalu panas pergi ke beberapa kampung, kalau untuk rumah yang mengerjakan mama saya, seperti memasak, membersihkan rumah itu mama saya tapi kadang juga saya atau suami, apa lagi saya belum terlalu tau memasak jadi kebanyakan mama saya yang masak, kalau mama di dapur saya yang menjaga anak kecil saya, dan menyiapkan makan kalau makan sudah masak, memandikan, bermain bersama anak, jalan-jalan dengan anak, kadang juga membawa anak saya ketika saya menagih di desa-desa tetangga, dengan usaha ini alhamdulillah saya dan suami sudah membangun rumah untuk keluarga kecil saya. karena suami saya kerjanya diluar kota jadi kebanyakan anak itu saya urus atau dengan nenek-kakeknya. Walaupun saya sibuk dengan usaha kecil saya, saya tidak melupakan kewajiban saya sebagai ibu dan juga sebagai istri. Dengan menjalankan usaha ini suami sangat mendukung karena membuka usaha ini ide juga dari suami.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dari Ibu Rukmana Abdullah umur 30 tahun dapat disimpulkan bahwa pekerjaan di rumah kebanyakan ibunya yang mengerjakan sedangkan tugas ibu rukmana hanya mengasuh anaknya dan kadang juga membersihkan semua pekerjaan rumah ketika orang tua tidak ada dirumah dan tetap menjalankan tugasnya sebagai istri ketika suami dirumah dan ibu rukmana menjalankan tugas usaha kredit barang ketika semua pekerjaan rumahnya selesai baru melanjutkan tugas usahanya dan menurut ibu rukmana pekerjaan tersebut sudah meningkatkan ekonomi didalam rumah tangganya. Tugas yang beliau kerjakan menurutnya sangatlah membantu akan tapi beliau juga kadang melupakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan Hasil wawancara yang keenam dengan ibu Ifana laraga umur 34 tahun yang menyatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Rukmana Abdullah, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 30 april 2022

“saya menjalankan usaha Sambungan tv kabel,fotocopy, pulsa dan brilink BRI itu sudah lama 13 tahun ,dulu baru pulsa yang saya jual waktu saya belum menikah, pas saya sudah mempunyai suami baru saya dan suami membuka usaha yang lain agar lebih banyak tambahan keuangan tetapi banyak juga pengeluaran, kalau pekerjaan rumah yang membersihkan rumah saya, yang mencuci suami kadang saya yang masak kadang juga suami tapi kebanyakan suami yang masak ,jadi kalau suami dirumah masak saya antarkan anak saya ke sekolah, kan anak saya masih TK jadi antarkan dia ke sekolah sampai pulang sekolah, jadi kios di rumah kadang kakak saya jagain kadang suami, tapi kalau anak sudah pulang sekolah baru saya yang jagain kios dari jam 12.00 siang sampai 22:00 malam, kalau usaha tv kabel itu nagi dirumah-rumah sore jam 03:00 sampai jam 05:00 sore paginya dengan suami, anak kadang dititipkan ke kakak ipar saya kalau sudah selesai baru waktunya dengan keluarga di kios dengan suami dan anak, suami sangat mendukung dengan usaha ini, dan menurut saya sudah meningkatkan ekonomi keluarga saya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu ifana Laraga dapat disimpulkan bahwa Ketika suami dirumah ibu ifana lah yang mengantar anak kesekolah agar memiliki tugas masing-masing dan menurut ibu ifana bahwa dia hanya membantu pekerjaan suaminya dan suaminya yang lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tugasnya hanya menjaga anak dan menjaga usaha milik mereka sedangkan pekerjaan lainnya lebih banyak suaminya yang mengerjakan tetapi walaupun begitu ibu ifana selalu memperhatikan keinginan anak dan suaminya karena menurutnya itu adalah kewajibannya sebagai seorang istri untuk suaminya dan untuk buah hati mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang ketujuh yang bekerja sebagai usaha warung :

“Saya membuka usaha kecil-kecilan warung, Jual pop Ice, dan Playstation saya membuka warung baru 2 tahun tapi kalau jualan pop ice dan game ps udah 10 tahun saya bersyukur dengan usaha kecil ini setidaknya ada tambahan keuangan walaupun sedikit-sedikit. Tetapi dengan saya membuka usaha ini, kadang pekerjaan rumah saya abaikan, karena saya juga membuka warung,jualan pop ice ps,mengurus makan suami, kalau anak saya sudah menikah, dan dia tinggalnya di rumah neneknya, mama

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ifana Laraga, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 29 april 2022

suami saya, jadi pekerjaan rumah saya bingung memulainya dari mana dirumah hanya saya dan suami, belum lagi saya harus mengurus mama yang sakit, menyiapkan makanan suami, makan mama, belum pemilih yang datang, kalau suami tidak kerja dihari libur biasanya suami yang bantuin jagain warung, saya yang masak dan bersih-bersih atau saya yang bersih-bersih dan jagain warung suami yang masak, tetapi kalau suami kerja saya kebingungan jagain warung karena hanya saya sendiri bekerja, dengan usaha ini bisa mengurangi beban suami saya. Dapat persetujuan dari suami dikarenakan suami yang kasih modalnya dan ada juga pembicaraan untuk membuka usaha warung ini, menanggapi tanggapan suami dan anak dengan pekerjaan ini anak saya hanya selalu bilangin jangan terlalu capek dan sakit, begitupun suami”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu ifana Laraga dapat disimpulkan bahwa Menurut ibu novita mooyoto bahwa dengan dia menjalankan usahanya menurut nya seringkali melupakan tugas didalam rumah karena menurut ibu novi pekerjaan itu sangat menguras waktu dan tenaganya mengakibatkan ibu novi keinginan dalam hal menjalankan dua peran sekaligus apa lagi hanya suaminya yang sering membantunya untuk melayani pembeli ketika ada pembeli yang datang, menurutnya juga dengan adanya suaminya sangat membantu ibu novi dengan menjalankan pekerjaannya karena anak-anak ibu novi sudah menikah dan tidak lagi tinggal di rumahnya jadi membuat ibu novi susah menjalankan dua peran sekaligus.

Berdasarkan hasil wawancara yang kedelapan yang bekerja sebagai Seorang Guru:

“Saya bekerja sebagai seorang guru TK sudah 18 tahun, Habis itu baru saya membersihkan piring-piring kotor dan suami mengantar anak sekolah. Saya memiliki 2 anak yang kelas 6 SD diantarin papanya kesekolah sedangkan yang anak cwo masih Tk dia bersama dengan saya ke sekolahnya, kan sekolahnya di tempat saya bekerja. Alhamdulillah dengan saya dan suami bekerja menurut saya sudah meningkatkan ekonomi keluarga dan perlahan-lahan apa yang diinginkan mulai terpenuhi. Saya bekerja sebagai guru suami saya mendukung kan saya menjadi guru sebelum saya menikah dengan suami saya. Motif saya bekerja untuk kebutuhan ekonomi keluarga saya apa lagi untuk anak-anak

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Novita Mooyoto, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 23 april 2022

agar terpenuhi keinginan mereka dan juga agar menambah keuangan dan di tabungan. Cara saya mendidik anak-anak ketika anak-anak pulang sekolah dan saya dan suami juga sudah dirumah biasanya kita berbicara berempat dengan anak-anak menanyakan bagaimana kesehariannya di sekolah, dan ketika shore anak pergi mengaji dan sholat. Sedangkan saya dirumah membersihkan rumah yang belum sempat dibersihkan soalnya kalau saya membersihkan rumah dipagi hari tidak sempat paling hanya piring kotor yang saya cuci dan menyiapkan makanan lagi untuk dimakan malam. Tanggapan suami ketika bekerja diluar rumah menurut dia selama tidak ada hal-hal negatif dan niatnya untuk bekerja suami selalu mendukung dan percaya, karena suami biasanya membantu dan mengantar ke tempat mengajar. Tanggapan anak ketika saya masih di sekolah dan anak sudah pulang sekolah biasanya dia selalu mengeluh karena dia dirumah hanya sendiri kalau ada neneknya dari kampung baru dia tidak sendirian kata anak saya karena saya dan suami masih sama-sama kerja dan dia pulang sekolah jam 11:45 sedangkan kita masih disekolah Pulangnya jam 15:00.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Nurlaila Mokodompit dapat disimpulkan bahwa Istri-istri dalam memulai segala aktivitasnya yang berada dalam rumah tangganya sekitar pukul 05:00 pagi. Mulai dari menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota keluarga termasuk bekal suami untuk pergi kekantor merupakan tugas pertama yang dilakukan dalam mengelola rumah tangganya setiap hari. Memasak atau menglolah bahan makanan menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk anggota keluarga merupakan tugas kedua yang harus ia kerjakan. Menurut Informan karena sama-sama bekerja kadang anak merasa kesepian karena keduanya masa-sama sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga menurut seorang anak karena kesibukan kedua orang tuanya mengakibatkan anaknya ter bengkalai dan selalu merasa kesepian ketika pulangny ke sekolah dan menurut informan pekerjaannya sudah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara yang kesembilan yang bekerja sebagai pedagang makanan:

“Suami saya bekerja sebagai tukang kayu dan saya setiap harinya berjualan di kantin seperti rujak, snek-snek, minuman-minuman dingin, dan nasi kuning di SDN 2 BOLAANG saya berjualan disini sudah 9 tahun. Selain

berjualan di kantin saya juga bekerja sebagai buruh cuci. saya berjualan enam hari dalam satu minggu. Jika keuangan suami saya sendiri tidak menentu tergantung permintaan. Jika permintaan sepi maka suami saya tidak bekerja selain menjadi tukang kayu. Jumlah tanggungan keluarga kami ada lima orang anak. Saya bekerja hanya pagi dan sore saja. Ketika saya bekerja saya mengandalkan anak-anak saya untuk membantu saya dalam mengerjakan atau beres-beres rumah, juga mengurus adik-adiknya yang masih kecil, dan Alhamdulillah selama ini untuk kebutuhan keluarga sudah tercukupi. Selama ini saya menjadi ibu rumah tangga sampai saat ini saya bisa mengatur keluarga saya dengan baik, saya memberikan kasih sayang cukup untuk keluarga saya sehingga komunikasi didalam keluarga terjalin baik, anak-anak saya pun membuat saya bangga karena prestasi belajar mereka sangat bagus dan selama bekerja pun suami saya tidak pernah melarang untuk bekerja karena ia tahu dari penghasilannya pun belum tercukupi untuk kebutuhan keluarga. Walaupun saya bekerja pekerjaan keluarga tetap saya kerjakan. Setelah saya bekerja keuangan keluarga alhamdulillah bertambah, dari penghasilan kerja saya, saya bisa membeli honda untuk anak saya sekolah ya walaupun itu saya cicil setiap bulannya (kredit) walaupun membutuhkan tenaga alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Rani Hassan dapat disimpulkan bahwa Ibu rani menjalankan pekerjaan keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah untuk keluarga dapat membantu menunjang perekonomian dalam keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga sehari-hari, membiayai sekolah anak, merenovasi rumah, dapat membeli sepeda motor, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya menurut ibu rani hassan sudah mencukupi kebutuhan keluarganya walaupun menurutnya pekerjaan yang ia kerjakan membutuhkan tenaga yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang kesepuluh yang bekerja sebagai Karyawan Tokoh :

“Saya bekerja sebagai karyawan toko sudah 3 tahun. saya bangunnya jam 06:00 atau jam 07:00 untuk mempersiapkan makan, sebelum saya pergi kerja saya masak dulu untuk bekal di tempat kerja kan saya dengan suami

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rani Hassan, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

sama-sama menjadi karyawan di toko ,jadi saya menyiapkan makan untuk dimakan ditempat kerja biar lebih hemat , saya membersihkan rumah nanti selesai pulang dari tempat kerja, kan saya kerjanya jam 09:00 pagi sampai jam 19:00 malam, jadi kalau membersihkan rumah dipagi hari saya tidak sempat nanti ke tempat kerjanya yang ada malah terlambat ke tempat kerja kalau misalkan orang tua saya ada dirumah atau adik saya biasanya mereka yang membersihkan kan rumah saya tidak terlalu kotor karena tinggalnya hanya berdua dengan suami. Menurut saya hasil saya bekerja ini sudah meningkatkan ekonomi keluarga, dengan pekerjaan ini saya dan suami bisa membeli motor untuk dipakai ke tempat kerja walaupun motornya masih di kredit. dengan pekerjaan ini menurut saya alhamdulillah memenuhi kebutuhan keluarga saya. Motif saya bekerja agar bisa menabung dan membangun rumah. Hubungan rumah tangga saya sudah 2 tahun tetapi saya belum mempunyai anak. Jadi saya dan suami masih lebih fokus kerja dulu cari uang agar kedepannya setelah punya anak ada simpanan dan sudah ada rumah. Dengan pekerjaan ini menurut saya sudah mengurangi beban suami kan kita sama-sama kerja ditempat yang sama. Suami saya mendukung pekerjaan ini kan untuk kebutuhan bersama, Tanggapan suami ketika saya bekerja disaat dia tidak bekerja lebih kekhawatiran karena jauh dari tempat kerja saya dengan rumah kalau saya pergi kerja naik motor sendirian, kalau saya lagi malas naik motor disaat suami tidak kerja biasanya suami yang anterin dan menjemput ditempat kerja”<sup>72</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu sandra ginoga dapat disimpulkan bahwa Ibu Sandra menjelaskan bahwa ia bekerja sebagai karyawan toko selama tiga tahun sebelum ia berangkat kerja terlebih dahulu ibu sandra menyiapkan bekal untuk suami karena informan sama-sama bekerja ditoko yang sama. Untuk menghemat biaya makan, setelah pulang dari tempat kerja informan membersihkan rumah di karenakan menurut informan membersihkan rumah terlebih dahulu bisa mengakibatkan keterlambatan untuk ke tempat kerja dan menurut informan tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dengan alasan informan bekerja agar terpenuhi kebutuhan keluarga biar sama-sama mengumpulkan uang agar bisa membangun rumah untuk keluarga kecilnya nanti. Menurut informan pekerjaanya sudah memenuhi kebutuhan keluarga dan sudah meningkatkan ekonomi keluarganya. Dengan suami informan yang sama-sama

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Sandra Ginoga, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 01 Mei 2022



bekerja ditempat yang sama menurutnya lebih baik karena semua dikerjakan bersama-sama begitupun berangkat ke tempat kerja.

## **2. Latar Belakang Suami mengizinkan Istri Bekerja**

Disamping pendapatan istri yang ikut bekerja, suami mengizinkan istrinya untuk ikut membantuh menambah keuangan didalam rumah tangganya dan mengizinkan istrinya bekerja juga diluar rumah selama pekerjaan itu baik dan halal. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang merupakan suami dari istri-stri yang bekerja. Yaitu Bapak Amir Bambela (52 tahun) suami dari ibu Ibeng Manappo, Bpk Rio Mangopa (45 tahun) suami dari ibu Rani Hasan, Bpk Fatmo (41 tahun) Suami dari Ibu Miu Sauring, Bpk Fandi Papatungan (29 tahun) Suami dari ibu Sandra Ginoga, Bpk Jefri Baolle (32 tahun) Suami dari ibu Rukmana Abdullah. Alasan yang diungkapkan oleh suami-suami dari istri yang berdagang tersebut antara lain sebagai berikut :

“saya mengizinkan istri bekerja karena alasan ekonomi, ya kalau cuma saya sendiri yang bekerja ya berat, istri bekerja juga ada baiknya sehingga beban keluarga agak ringan. Memang sudah menjadi kewajiban suami, tapi ya itu tadi istri sebagai pembantu ekonomi , menurut saya itu akan lebih baik kalau sama-sama bekerja ”<sup>73</sup>

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Budizainal diatas, yang Agusrana merupakan suami dari ibu Miu Sauring juga memiliki pendapat sebagai berikut.

“yang jelas saya mengizinkan istri bekerja ya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga karena kalau hanya saya yang bekerja untuk mencari uang juga masi belum mencukupi kebutuhan keluarga saya tapikan kalau istri bekerja setidaknya kebutuhan bisa terpenuhi”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan bapak Budizainal, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bapak Fandi Papatungan, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

Begitu juga dengan bapak Jefri Baolle yang merupakan suami dari ibu Rukmana, memiliki pendapat sebagai berikut.

“istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, kalau saya sendiri yang bekerja penghasilan saya masih kurang apa lagi banyak kebutuhan anak, kebutuhan untuk dimakan, dan kebuthan lainnya, jadi saya tidak melarang istri saya ikut bekerja mau itu hanya di rumah atau diluar rumah. Selama pekerjaannya baik dan halal”<sup>75</sup>

Bapak Fandi Papatungan yang merupakan suami dari ibu Sandra juga memiliki alasan yang senada dengan ketiga suami dari istri-istri bekerja diluar rumah. Alasan tersebut seperti dikutip sebagai berikut.

“ saya mengizinkan istri bekerja agar sama-sama mendapatkan pendapatan dan juga keduanya bisa menabung dan membayarkan kreditan motor yang kita ambilkan kalau sama-sama bekerja ada baiknya juga. Apa lagi tempat kerja kita sama,sama-sama bekerja menjadi karyawan tokoh jadi kalau berangkat kerja barengan”

Dari beberapa pendapat suami dari istri yang bekerja, alasan ekonomi menjadi dasar mereka yang pada akhirnya mengizinkan istri mereka bekerja di luar rumah. karena dengan pendapatan atau penghasilan dari suami saja, dirasa masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sebenarnya suami dari istri-istri tersebut juga bekerja, seperti bapak Amir Bambela yang berprofesi sebagai buruh bangunan , Sebenarnya hampir setiap hari bapak Amir Bambela yang merupakan suami dari ibu Ibeng Manoppo bekerja sebagai Buru Bangunan. Pada dasarnya bapak Amir memang sadar akan kewajibannya sebagai pencari nafkah. Akan tetapi dengan banyaknya kebutuhan hidup dan tuntutan ekonomi keluarga, akhirnya bapak Amir mengizinkan istri bekerja di luar rumah.

Lebih lanjut bapak Rio Mangopa misalnya yang bekerja sebagai Buruh bangunan. Sehingga karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, akhirnya bapak

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jefri Baolle, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

mengizinkan istri bekerja di luar rumah. Dan juga bapak yang merupakan istri dari ibu Rani Hassan Selama ini bapak Rio hanya bekerja sebagai buruh tani. Dan pekerjaan yang Rio Mangopa lakukan ini memang tergolong pekerjaan yang cukup berat, sebagai buruh tani bapak Rio bekerja menggarap lahan sawah milik orang lain. Mulai dari menggemburkan tanah lahan sawah, mengairi sawah, menanam padi, serta memanen padi jika musim panen tiba. Akan tetapi tidak setiap hari bapak Rio dapat bekerja. Jika hanya ada panggilan dari pemilik sawah saja, beliau dapat bekerja. Selebihnya tidak ada pekerjaan lain yang dilakukan oleh beliau. Sehingga penghasilan yang didapatkan bapak Dg.Bali tidak menentu, dan akhirnya mengizinkan istri bekerja di luar rumah sebagai sebagai pedagang. Untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Sama halnya dengan bapak Amir diatas, bapak Rio yang juga berprofesi sebagai buruh tani memiliki alasan yang sama. Sebagai buruh tani memang bapak Amir menyadari bahwa pekerjaan belum tentu ada dalam setiap harinya. Sehingga pendapatan yang dapat diberikan oleh beliau kepada keluarga, juga tidak menentu. Sehingga mau tidak mau memang bapak Rio memperbolehkan istri bekerja, untuk meringankan dan membantu memenuhi ekonomi keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karena desakan dan himpitan ekonomi keluarga selama inilah yang pada akhirnya membuat para suami buruh perempuan mengizinkan istri mereka bekerja. Memang disadari benar oleh suami bahwa ketika istri mulai bekerja, bila tanggung jawab pemenuhan ekonomi keluarga menjadi tanggung jawab laki-laki. Namun dengan keadaan suami, istri tersebut yang mayoritas hanya berkerja sesuai dengan kemampuannya.

Jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tentu saja penghasilan suami tersebut masih sangat kurang dan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan hidup keluarga mereka. Mau tidak mau memang suami perempuan tersebut, tidak memiliki pilihan lain selain mengizinkan istri mereka bekerja di luar rumah.

### **3. Sumbangan Suami di Dalam Pekerjaan Rumah Tangga**

Sebagai kepala keluarga, memang tidak dapat dipungkiri kawasandomestik atau permasalahan pekerjaan rumah tangga bukan menjadi salah satu tanggungan bagi seorang suami atau bapak. Karena seorang kepala keluarga berperan di dalam kawasan publik, atau di dalam masalah pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta sebagai pencari nafkah utama keluarga. Akan tetapi tidak berarti seorang suami tidak dapat dan tidak boleh mengerjakan pekerjaanpekerjaan rumah tangga seperti yang diungkapkan oleh bapak Dg.Tagang sebagai berikut:

“ya pekerjaan yang dilakukan ibu tetap menyita waktu untuk pekerjaan rumah, tapi ya saling bantu- membantu untuk urusan keluarga, kalau ibunya tidak sempat ya saya yang mencuci, menyetrika juga, tapi kalau memasak ya tidak mungkin setidaknya sudah membantuh mengurangi pekerjaanistri”

Meskipun juga lelah bekerja seharian bukan berarti pula bapak Amir tidak membantu mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab istri. Jika sang istri tidak memiliki waktu dan tidak sempat mengerjakan pekerjaan rumah, maka bapak Amir yang mengerjakan pekerjaan tersebut. Seperti mencuci, menyetrika, dan membersihkan rumah.

Hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Rio diatas, bapak Fandi juga mengungkapkan sebagai berikut:

“yang jelas pekerjaan ibu itu menyita waktu, tapi berhubung ada orang tua ibu masih bisa dibantu. Ya sama- sama membantu, kalau pulang sore itu saya mencuci malam hari. Dan kalau hari sabtu itu kan libur, itu kesempatan untuk mengerjakan pekerjaan rumah”

Karena masih tinggal satu atap dengan orang tua, segala pekerjaan rumah tangga bapak Fandi sedikit demi sedikit masih dapat dibantu oleh orang tua. Akan tetapi jika memang bapak Amir memiliki waktu senggang, terkadang bapak juga ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Jika pulang bekerja pada sore hari, saat malam harinya dapat dimanfaatkan untuk membantu mencuci pakaian. Pada hari sabtu pula biasanya menjadi kesempatan bagi bapak Fandi

membantu mengerjakan pekerjaan rumah, karena pada hari sabtu tersebut beliau libur kerja. Lebih lanjut bapak Rio juga mengungkapkan sebagai berikut.

“sebenarnya pekerjaan yang dilakukan oleh istri menyita waktu untuk pekerjaan rumah tangga, tapi karena kebutuhan keluarga saya ikut membntu bekerja. Terkadang saya membersihkan rumah, terkadang saya juga membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, membantu istri membuat kue, biar sama-sama bekerja kan bagus sama-sama mengurangi beban”

Dari pendapat yang diungkapkan oleh suami dari istri yang ikut menambah keuangan. Dapat dikatakan bahwa, meskipun ranah domestik atau pekerjaan rumah tangga menjadi milik perempuan atau ibu. Akan tetapi lelaki pun dapat memasuki ranah domestik dalam pekerjaan rumah tangga tersebut. Karena sadar betul akan beban kerja yang ditanggung oleh istri mereka, suami dari istri-istri yang bekerja memiliki tanggung jawab dalam membantu melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan, suami dari istri yang ikut meringankan beban suami terkadang juga membantu istri mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terkadang mereka menyempatkan waktu pada malam hari sepulang bekerja untuk membantu istri mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

## **Pembahasan**

### **A. Bagaimana Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga**

Setelah kita melakukan observasi awal tentang pengamatan dengan serta wawancara terhadap objek peneliti yang berkaitan dengan istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi dan keharmonisan didalam rumah tangga di Desa Bolaang satu, Kecamatan Bolaang timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam sebuah keluarga, Perempuan yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai istri bagaimana aktivitas dan tanggung jawab yang dilakukan tidak sesibuk, bahkan sepadat seperti seorang istri yang ikut dalam bekerja dalam membantu menambah dalam perekonomian maka dari itu dapat menimbulkan permasalahan yang baru bagi istri yang berperan ganda didalam keluarga banyaknya aktifitas serta tanggung

jawab timbul bagi istri yang berperan ganda dalam keluarga lebih pada banyaknya aktifitas serta tanggung jawab yang dimilikinya. Dengan termasuknya istri-istri di desa bolaang satu dalam menjalankan aktivitas ekonomi keluarga agar dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam menjalankan peran ganda tidak akan mempermudah seorang istri yang berperan ganda harus memiliki sifat yang cerdas dan pandai-pandailah dalam mengatur waktu dan juga memperhatikan keluarganya. Sebagai contoh istri-istri yang berada di desa bolaang satu yang berperan sebagai istri pedagang.

Dengan berbagai profesi istri-istri di Desa Bolaang Satu, Setelah memberikan tambahan keuangan agar mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sering dengan perkembangan zaman kita saat sehingga harga kebutuhan pokok senantiasa menaiki seketika menjadi mahal, begitu juga dengan kebutuhan hidup yang semakin mahal. Terlebih lagi pada istri yang ikut berdagang, ketika istri yang memiliki anak, maka bertambah laki kebutuhan yang ingin dipenuhi maka penghasilan hidup yang didapatkan tidaknya memenuhi kebutuhan lainnya.

Peran istri dalam membina keluarga yang bahagia memberikan contoh yang baik untuk anak dan menjadi pendidik untuk putra-putranya, tanggung jawab itu secara langsung memberikan posisi sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk membina keluarganya agar membentuk generasi-generasi untuk penerus dalam keluarga masing-masing, selain harus mengerjakan pekerjaan domestik sehingga dan tidak ada sistem paksaan bagi kaum pria lain untuk mengerjakan tetapi didasarkan pada kesadaran dari seorang yang telah bersangkutan. Untuk mengasuh, mendidik, menjaga serta mencintainya dengan penuh kasih sayang, dan ikut sertakan untuk meningkatkan ekonomi.

#### **B. Faktor Istri Berperan Ganda Dalam Membantu Perekonomian Keluarga**

Selama kita menjalankan peran ganda tersebut para perempuan di Desa Bolaang Satu tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga didalam keluarga walaupun kesibukan mereka akan dalam hal kegiatan usaha, mereka juga tetap mengutamakan keluarganya. Kondisi istri di Desa Bolaang Satu ,dalam menjalankan peran perempuan atau ibu rumah tangga didalam keluarganya

supaya tidak ada keterbatasan dalam menjalankan aktifitas di rumah tangganya. Tetapi juga sebagai perempuan pekerja dengan melaksanakan dua peran sekaligus yang semua ibu-ibu di seluruh masyarakat yang bekerja juga dapat memberikan dampak yang besar, baik itu tentang perihal negatif maupun positif.

Peran tersebut membuat seseorang ingin mencari nafkah untuk tambahan keuangan sebagai warga masyarakat. Hal inilah yang kebanyakan terjadi pada semua perempuan di Desa Bolaang Satu parah istri didalam rumah tangga itu berperan sebagai istri yang mendampingi suami, istri adalah panutan ketika melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, istri juga sebagai penerus untuk mendapatkan keturunan dan juga pendidik untuk anak-anaknya istri menjadikan konsekuensi dari peran-peran yang dikerjakan mereka harus mengerjakan setumpuk pekerjaan domestik yang tidak memiliki batas waktu tertentu untuk bekerja. Mereka merasakan istirahat ketika malam hari saja untuk dapat bersantai dan beristirahat karena anggota keluarganya berhenti beraktivitas dan memulainya keesok harinya.

Sebagai seorang istri yang harus dilakukan yaitu menyiapkan makanan, membersihkan dan menjaga kerapian rumah termasuk perabotan rumah tangga serta menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga adalah kewajiban dari seorang ibu termasuk melayani suami. Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat dibebankan oleh kepada para kaum ibu ini dikarenakan oleh suami jarang berada di rumah.

Dalam masyarakat di mana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para wanita melakukan kegiatan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Inilah salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut didesak pula oleh tidak cukupnya pula penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Latar belakang inilah yang menjadi pendorong bagi para istri yang bekerja di desa Bolaang satu, Kabupaten Bolaang Mongondow untuk melaksanakan perannya sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

### **C. Faktor-faktor istri bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga**

Pada dasarnya faktor mengakibatkan perempuan bekerja para istri bekerja untuk ikut membantu suami di desa Bolaang satu, Kabupaten Bolaang Mongondow menjalankan peran ini dengan cara berjualan ikan, jual sayur di pasar, membuka warung di rumah, guru, usaha perabotan, menjalankan usaha berbagai macam perabotan rumah tangga walaupun sebagian besar dari mereka tidak bekerja pada orang lain, mereka telah membantu para suami meningkatkan ekonomi keluarga, usaha mereka sebagian besar memanfaatkan apa yang menjadi sumber daya alam di sekitar mereka. Hanya sejumlah kecil yang memiliki pekerjaan sampingan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan suami. Alasan mereka hanya memanfaatkan dari hasil mengelolah apa yang sudah ada sehingga tidak perlu mengeluarkan uang secara khusus untuk membeli barang produksi karena nantinya memberatkan pengeluaran keluarga.

Jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tentu saja penghasilan suami masih sangat kurang dan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup keluarga mereka. Mau tidak mau memang suami tidak memiliki pilihan lain selain mengizinkan istri mereka bekerja di luar rumah. Dengan bekerjanya seorang istri di luar rumah. Dengan bekerjanya mereka sebagai pedagang, mereka telah membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama ini.

Peran ganda yang tidaklah mudah dijalankan oleh beberapa perempuan yang telah menika ini juga bisa menimbulkan konflik. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang istri dalam menjalankan peran ganda yaitu bekerja dan mengatur rumah tangga. Dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Faktor internal yang timbul dalam diri kita pribadi ibu tersebut dapat menyebabkan Stress akibat tuntutan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (lelah secara psikis), tekanan yang timbul akibat peran ganda itu sendiri (kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja),



pekerjaan terkadang sangat berat, suami dan anak-anak merasa kurang dapat perhatian.

## 2) Faktor eksternal

Seperti yang kita inginkan mendapatkan dukungan suami agar mendapatkan sikap-sikap penuh perhatian yang harus ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang mendapatkan hal positif, serta ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, dan membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral serta intelektual terhadap karir atau pekerjaan yang dilakukan istrinya. Serta ikut membantu kehadiran anak-anak menuntut perhatian dari seorang ibu disaat waktu setelah pulang dari tempat kerja yang dimana waktu tersebut sang ibu merasakan hal yang sangatlah lelah setelah seharian bekerja.

Kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan salah satu kesulitan paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja. Mereka harus mampu memainkan peran sebaik mungkin baik ditempat kerja maupun di dalam rumah. Mereka sadar, mereka harus menjadi ibu yang sabar dan bijaksana untuk anak anaknya serta menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan urusan rumah tangga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh pada penelitian tentang peran ganda istri yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka peran istri tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang perempuan yang telah menikah dan sudah berkeluarga untuk membuka usaha kecil-kecilan adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Karena sebagian besar suami dari istri yang berusaha tersebut hanya terserap pada pekerjaan di sektor swasta, jumlah penghasilan suami dari istri yang berusaha tersebut masih belum mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Sehingga dengan bekerjanya perempuan yang telah berkeluarga tersebut membuka usaha dan bekerja diluar rumah, merupakan pilihan yang mereka ambil. Dalam rangka membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Pemanfaatan sumber pendapatan yang didapatkan oleh istri yang ikut bekerja dan beragam-ragam pekerjaan. Seperti berbelanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, mulai dari kebutuhan dapur untuk memasak, untuk membayar kredit cicilan kendaraan sepeda motor, membayar hutang, untuk biaya sekolah anak serta biaya les anak, dan juga biaya untuk perawatan serta pengasuhan anak dari istri yang bekerja itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa memang, pendapatan yang diperoleh oleh istri yang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dapat dikatakan bahwa buruh perempuan juga menjadi tulang punggung dalam kehidupan keluarga buruh perempuan juga turut berperan aktif dalam membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## **B. SARAN**

Setelah membuat pengkajian dari hasil penelitian yang didapatkan tentang peran istri yang ikut membantu suami menambah kebutuhan ekonomi didalam keluarga , maka dengan itu peneliti memiliki saran-saran untuk menambah wawasan :

1. Untuk istri-istri yang bekerja sebagai pedagang ikan, penjual aneka kue, yang bekerja sebagai seorang guru dan berbagai macam pekerjaan lainnya, dan memulai pekerjaan dari pagi sampai larut malamnya dengan pekerjaan itulah mengakibatkan menguras tenaga dan waktu hingga kesehatan. Sehingga membuat kesehatan mereka menurun dan tidak dapat diperhatikan lagi. Sebisanya agar perempuan-perempuan yang bekerja dapat memperhatikan kesehatan untuk diri mereka.
2. Untuk seorang suami memiliki pekerjaan agar dapat membantu istri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan membagi pekerjaan rumah agar pekerjaan lainnya tidak terabaikan dan tetap dikerjakan dan biar seorang istri dapat mengurangi pekerjaan yang telah ia lakukan dan dapat menjaga kesehatan mereka. Maka seorang suami dari istri-istri yang ikut bekerja agar suaminya memberikan keringanan kepada beban seorang istri. Sehingga akan timbul kesadaran untuk suami agar dapat membantu pekerjaan-pekerjaan dirumah, seperti untuk membantu pekerjaan-pekerjaan mencuci baju, membersihkan rumah, dan ikut membantu mengurus anak. Agar beban ganda istri dapat berkurang dan lebih ringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- agus purnomo, 2005-2006 '*Terhadap presentasi belajar akuntansi siswa kelas Xi Sma muhammadiyah 2 surabaya semester I tahun ajaran Oleh : agus purnomo*', 18–20
- Khoiruddin Nasution (2017) "*Hukum perkawinan islam di Indonesia*," Seri Buku Ajaran 7.
- Departemen Agama RI, 2011 AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Diponegoro,)
- Alhadharah, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. No. 28, Juli-Desember 2015, h. 38Ar-Rawi, Umar Ahmad, *wanita-wanita Kebanggaan islam* 2015, .59
- Arintina, Yolanda Candra, (2015), and Nailul Fauziah, 'Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk', *Jurnal Empati*, 4.178–79  
<<https://media.neliti.com/media/publications/70381-ID-keharmonisan-keluarga-dan-kecenderungan.pdf>>
- Khoiruddin (2017) "Indonesia Nasution hukum perkawinan islam" di, *Seri Buku Ajaran*,
- Lijan Poltak Sinambela,( 2014) "*Metode Penelitian Kualitatif*"jakarta: indonesia, 27
- Mubarok, Kasirul, '*Partisipasi Wanita Dalam Pemenuhan Ekonomi (Studi Kasus Tentang Perempuan Pekerja Genteng Di Industri Genteng Sokka Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)*', 2019, 45
- Leny Nofianti, *Perempuan Di Sektor Publik, Jurnal Ekonomi*,Vol. XV No. 1, 2016, 53.
- Achmad Sjamsiah,*Kajian Wanita Dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995, 21
- Nature (Budiman) dalam Leny Nofianti, (2016) *Perempuan Di Sektor Publik*, Jurnal Ekonomi, Vol. XV No. 1, 52.
- 1Freiden (L. Moore) dalam Leny Nofianti, (2016) *Perempuan Di Sektor Publik*, Jurnal Ekonomi,Vol. XV No. 1, 53.
- Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, "*Pengaruh Tingkat*

*Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswadi SMA” dalam Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, (Surabaya), No. 1/2013,260.*

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 250.

Musthofa dan Aziz, *Untaian Mutiara buat Keluarga*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2001), 12-14.

Buchari Alma, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, Januari 2013), cet 18, h.47

M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993, 3.

Hasil wawancara dengan Sandra Ginoga, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 01 Mei 2022

Hasil wawancara dengan Miu sauring, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 29 april 2022

Hail wawancara dengan Rukmana Abdullah, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 30 april 2022

Hail wawancara dengan Ilfana Laraga, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 29 april 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Novita Mooyoto, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 23 april 2022

Amir Syarifuddin, *Hukum perkawinan Islam Di Indonesia*, ( Jakarta: Prenada Media, 2006), 159

Hawari “ *Ilmu kedokteran jiwa dan Kesehatan Mental*”, (jakarta: Dana Bakti Yasa 2004), 67

Harkat an-Nisa *Studi Gender dan Anak*, Vol. II, No. 1,2017, h.13 Benika Naibaho and Dkk., ‘Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menamba Pendapatan Keluarga, Motivasi Dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi.*, 4.1 april 2011 (2011), 56.

Caroline Moser (1996) dalam Lena Farida, *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru*, *Jurnal*

Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2011, 107.

Sitti Nursanti Saleh, Penerapan Etos Kerja Para Istri Petani Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Di Desa Punaga Kecamatan Mangara Bomba Kabupaten Takalar, Skripsi, Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, h.35.

Naibaho, Benika, and Dkk., (2011) 'Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menamba Pendapatan Keluarga, Motivasi Dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi.*, 4.1 april, 56

Raudhah, Maktabah, *Hak Dan Kewajiban Wanita Dalam Islam, Hak Dan Kewajiban Wanita Dalam Islam*, 2009, III

Reskianti, Sri, (2017) 'Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam', *Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 24

Hasil wawancara dengan bapak Jefri Baolle, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

Hasil wawancara dengan bapak Budizainal, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

Hasil wawancara dengan bapak Fandi Papatungan, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

Ikhwan Hamdani, (2003)"Wanita Karir Dalam Islam", Jakarta: Nur Insani, h. 12Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat Dan Keadilan Islam*, Solo: Era Intermedia, 70.

Hasil wawancara dengan Ibu Fransuti Tombio, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 20 april 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Rani Hassan, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 30 april 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Ibeng manoppo, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu tgl 23 april 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Rosiani Paputungan, Hp Vivo Y95. Desa Bolaang satu, pada tgl 27 april 2022

Aburrahmat Fathoni, (2011)*Metodeologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, ( Jakarta: Renaka Cipta,) 105

Samsu, *Metode Penelitian: (2017) Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ISTRI YANG BEKERJA UNTUK  
MENINGKATKAN EKONOMI DAN KEHARMONISAN KELUARGA DI  
DESA BOLAANG SATU**

- A. Pertanyaan-pertanyaan untuk yang di wawancarai kepada istri yang bekerja
1. Apakah ibu bekerja?
  2. Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
  3. Apakah hasil kerja ibu diluar meningkatkan ekonomi keluarga?
  4. Apa motif ibu bekerja?
  5. Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?
  6. Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
  7. Apakah ibu bekerja dapat persetujuan dengan suami?
  8. Sejak kapan ibu mulai bekerja?
  9. Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
  10. Apa tanggapan anak ketika ibu bekerja diluar?
- B. Pertanyaan-pertanyaan kepada suami dari istri yang bekerja
1. Apakah bapak mengizinkan istri untuk bekerja?
  2. Apa alasan bapak mengizinkan istri ikut bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga

**WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN  
EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

C. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 25 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Franstuti Tombio

D. Wawancara

Peneliti	Apakah ibu bekerja?
Informan	Iyah saya bekerja, sebagai ibu rumah tangga dan membuka usaha warung
Peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
Informaan	Sebelum Jam 06:00 saya sudah membuka warung, disamping itu saya membersihkan halaman rumah terlebih dahulu seperti menyapu, mencuci piring, memasak untuk makan anak disamping memasak saya melayani pembelih yang membelih diwarung, terkadang anak saya membantu sebelum dia berangkat sekolah untuk menjaga warung kalau saya sibuk didapur.
Peneliti	Apa uang hasil ibu di luar sudah meningkatkan ekonomi keluarga?
Informaan	Alhamdulillah dengan saya membuka warung ini sudah meningkatkan ekonomi dalam keluarga kecil saya
Peneliti	Apa motif ibu bekerja?
Informan	Yang membuat saya membuka usaha ini karena ekonomi dan memperbaiki kebutuhan ekonomi keluarga agar kebutuhan anak

	terpenuhi juga, apa lagi suami sudah meninggal 7 tahun lalukan, jadi mau tidak mau saya harus memenuhi kebutuhan rumah dan biaya sekolah untuk ketiga anak saya, apa lagi saya ada cucu yang masi kecilkan yang harus saya urus.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?
Informaan	Yah paling kalau anak kesekolah besok paginya malam sudah menyiapkan perlengkapan dia kesekolah, masak makan buat dia kesekolah, dan kalau belum ada kerjaan dirumah kadang antarin kesekolah, selesai itu baru membersihkan rumah memasak kalau cucu saya biasanya masi tidur bangunnya siang.
Peneliti	Apakah dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
Informan	Suami saya sudah meninggal 12 tahun yang laluh jadi saya mencari uangnya sendiri untuk membiayai keluarga , dengan usaha warung ini setidaknya bisa menamba penghasilan
Peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?
Informan	Palingan kalau suami masi ada tetap mendukung kan untuk menamba keuangan bukan untuk foya-foya
Peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?
Informaan	Saya menjalankan usaha warung ini sudah berkisar 7 tahun
Peneliti	<i>Apa tanggapan suami</i> ketika ibu bekerja diluar rumah?
Informan	Tidak ada suami
Peneliti	Apakah tanggapan anak ketika ibu bekerja diluar rumah?
Informan	Kalau keluar rumah paling hanya belanja dipasar untuk keperluan yang dijual diwarung, kadang anak ikut, kebanyakan hanya dirumah jagain warung dengan anak

**WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN  
EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 27 April 2022  
Jam : 16:23-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Ibeng Manoppo

B. Wawancara

Peneliti	Apakah ibu bekerja?
Informan	Saya jualan berbagai macam kue
Peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
Informan	hal pertama saya lakukan setiap pagi itu sholat subuh dulu, selesai subuh dengan suami baru membuat adonan kue yang ingin dijual pagi-pagi ,kan saya berjualan kue itu ada dua sesi jam 04:00-07:00 pagi dan sore itu sekitar jam 01:00-04:00, Selesai berjualan kue dipagi hari baru saya menjalankan tugas saya sebagai seorang istri yaitu membuat makan untuk suami dan anak cucu saya, kan kalau membersihkan rumah ,cuci piring dan mencuci baju itu tugas anak mantuya, saya mempunyai 3 anak laki-laki dan duanya itu sudah menikah yang satu belum menikah jadi ada anak mantu saya yang suka bantu-bantu dirumah. Alhamdulillah dapat mengurangi pekerjaan saya

Peneliti	Apa uang hasil ibu di luar sudah meningkatkan ekonomi keluarga?
Informan	hehe Saya sangat bersyukur dengan berdagang kue seperti ini menurut saya sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga walaupun membutuhkan tenaga untuk berdagang kue ini
Peneliti	Apa motif ibu bekerja?
Informan	Untuk kebutuhan keluargalah dari pada tidak ada yang dikerjakankan dirumahan jadi meningan berjualan kue dan tak terasa sudah sampai sepuluh tahun lamanya. dan sudah menjadi hoby saya dirumah.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?
Informan	saya mempunyai 3 anak laki-laki dan duanya itu sudah menikah,kan mereka sudah berkeluarga, dirumahtinggal saya suami anak mantu dan cucu, biasanya kalau tidak ada kerjaan bermain dengan cucu. Kalau pekerjaan rumah ada anak mantu saya yang suka bantu-bantu dirumah. Alhamdulillah dapat mengurangi pekerjaan saya.
Peneliti	Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
Informan	Iyah dapat mengurangi beban suami, apalagi suami saya pekerjaannya tidak menentu kadang ada tawaran untuk membuat kompor listik kadang juga tidak ada,jadi waktu suami lebih banyaknya dirumah dan membantu saya bekerja
Peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?
Informan	suami mengizinkan dan membantu untuk berjualan
Peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?
Informan	Berjualan kue ini sekitaran 10 tahun
Peneliti	Apa tanggapan suami ketika ibu bekerja diluar rumah?

Informan	Kan suami membantu pekerjaan ini, kadang suami bilang jangan dulu jualan kalau capek, kan kalau tidak ada anak-anak yang jualan keliling, saya yang jualan keliling, suami yang mengantar pesanan online naik motor
Peneliti	Apa tanggapan anak ketika ibu bekerja diluar rumah?
Informan	Tanggapan anak saya ketika saya dan suami berjualan kue yaitu kadang anak laki-laki saya mara karenakan sudah pada tua apa lagi suami harus bantu untuk mengantar kue ke tetangga kampung naik motor jadi mungkin anak takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Ros Papatungan

### B. Wawancara

Peneliti	Apakah ibu bekerja?
Informan	Keseharian saya berjualan ikan
Peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
Informan	Saya berjualan ikan itu pagi jam 06:00, dan ada juga jualan ikan

	sore jam 15:00 samapi jam 17:00. Kalau pekerjaan rumah, saya selalu dibantu oleh anak bungsu saya dan kakaknya, mereka membagi tugas rumah dan saya hanya memasak, sebelum saya berjualan ikan saya memasak untuk keluarga dan mengurus suami saya yang sudah tua baru saya pergi berjualan ikan.
Peneliti	Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
Informan	Suami saya sudah tidak bisa bekerja terlalu berat jadi saya membantu suami, sebelumnya saya dan suami sama-sama bekerja, suami sebagai nelayan karena suami sudah tua tidak boleh terlalu dingin apa lagi nelayan kan kesehariannya dilautan jadi suami belum bekerja , sekarang lebeih banyak ke kebun menanam kacang,sayuran, dan sekarang lebih banyak saya yang harus memenuhi kebutuhan keluarga saya
Peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?
Informan	Suami mendukung mau cari uang dari mana kalau bukan dari berjualan ikan,paling kalau suami jualan sayur dipasar kan ada tambahan sedikit buat dapur.
Peneliti	Apa motif ibu bekerja?
Informan	Tambahan keuangan , apa lagi keperluan sekarang semakin mahal, jadi lebih banyak juga pengeluaran, Alhamdulillah dengan saya bekerja disini bisa terpenuhi kebutuhan dan keinginan anak-anak dan bisa sekolah
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?
Informan	Anak saya ada 4 orang 2 sudah berkeluarga 1 sudah memiliki pekerjaan dan 1 lagi masih duduk dibangku SMA, Mendidik yah paling memberikan dukungan keingan anak, menasehati, membimbing menjadi lebih baik, mengobrol dengan anak. Kalau pekerjaan rumah, saya selalu dibantu oleh anak bungsu saya dan

	kakaknya, mereka membagi tugas rumah dan saya hanya memasak, sebelum saya berjualan ikan saya memasak untuk keluarga dan mengurus suami makan suami yang harus bawah kekebun baru saya pergi berjualan ikan.
Peneliti	Apa uang hasil kerja ibu diluar meningkatkan ekonomi keluarga?
Informan	Kalau menurut saya sendiri sebenarnya belum meningkatkan ekonomi keluarga yah, tapi dengan hasil jualan ini, lumayan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan hari berikutnya.
Peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?
Informan	Saya berjualan ikan itu pagi jam 06:00, dan ada juga jualan ikan sore jam 15:00 samapi jam 17:00. Kalau pekerjaan rumah, saya selalu dibantu oleh anak bungsu saya dan kakaknya, mereka membagi tugas rumah dan saya hanya memasak, sebelum saya berjualan ikan saya memasak untuk keluarga
Peneliti	Apa tanggapan suami ketika ibu bekerja diluar rumah?
Informan	Tidak ada, kan sebelum berjualan saya sudah memasak terlebih dahulu, untuk beres-beres rumah anak-anak
Peneliti	Apa tanggapan anak ketika ibu bekerja diluar rumah?
Informan	Anak-anak saya selalu mendukung apa yang terbaik bagi keluarganya, apalagi anak-anak saya sudah pada besar jadi mereka mengerti

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 April 2022

Jam : 16:06-17:34



Tempat : Kediaman informan  
 Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
 Informan : Miu Sauring

B. Wawancara

Peneliti	Apakah ibu bekerja?
Inforaman	Kerja nya Cuma diwarung,dan kerja dirumah
Peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
Informan	Pekerjaan di rumah yang saya lakukan membuka warung jam 05:30 itu warung sudah dibuka laluh saya membersihkan rumah terlebih dahulu seperti menyapu ruang tamu,mencuci pakaian kalau ada baju kotor,mencuci piring yang harus dicuci karena dirumahan hanya saya dan suami, tapi itupun suami kadang di rumah.
peneliti	Apa uang hasil kerja ibu di luar meningkatkan ekonomi keluarga?
informan	Alhamdulillah menurut saya dengan usaha warung ini sudah sangat meningkatkan ekenomi dalam keluarga saya, dengan warung ini saya bisa membuat rumah dari hasil keuntungan warung, dan dari warung yang hanya menjual rempah-rempah sampai bisa menjual berbagai macam makanan.
peneliti	Apa motiv ibu bekerja?
informan	saya membuka warung ini awal-awal hanya jualan yang keperluan dapur seperti tomat, rica,garam,sabun,minyak kelapa dll, dengan berjalannya waktu semakin lama semakin banyak jualan saya dan akhirnya sudah samapai 15 tahun sekarang
peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi

	dengan pekerjaan rumah?
informan	kebanyakan semua pekerjaan dirumah semua saya yang kerjakan apa lagi saya juga tidak mempunyai anak jadi begilah saya sendiri dirumah,kalau ada suami biasa suami bantu sedikit
peneliti	Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
informan	Sangat mengurangi beban suami
peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan dengan suami?
informan	Dengan usaha warung ini tentu suami mendukung karena sebelum saya dengan suami warung ini sudah ada.
peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?
informan	Saya membuka usaha warung ini sudah lama sudah 15 tahun
peneliti	Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
informan	Sayakan kerjanya hanya jagain warung, paling kalau keluar hanya ke pasar untuk belanja keperluan warung, kalau suami dirumah tidak kerja diluar biasanya suami menemani
peneliti	Bagaimana tanggapan anak melihat ibu bekerja diluar?
informan	Saya tidak memiliki anak

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Rukmana Abdullah

### B. Wawancara

Peneliti	Apakah ibu bekerja?
informan	Iya, saya menjalankan usaha prabotan secara kredit
peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
informan	kalau untuk rumah yang mengerjakan mama saya, seperti memasak, ,membersihkan rumah itu mama saya tapi kadang juga saya atau suami,
peneliti	Apa uang hasil kerja ibu di luar meningkatkan ekonomi keluarga?
informan	dengan usaha ini alhamdulillah saya dan suami sudah membangun rumah untuk keluarga kecil saya, yah walaupun kadang masi suka pijam ke kaka atau orang tua
peneliti	Apa motiv ibu bekerja?
informan	menjalankan usaha ini untuk menambah keuangan keluarga saya agar terpenuhi kebutuhan keluarga saya dan bisa membangun rumah, untuk keluarga kecil saya. Dengan ada usaha kecil ini menurut saya agar ada yaang dikerjakan
peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?
informan	kalau mama didapur saya yang menjaga anak kecil saya, dan menyiapkan makan kalau makan sudah masak,memandikan ,bermain bersama anak, jalan-jalan dengan anak, kadang juga membawa anak saya ketika saya menagi didesa-desa tetangga
peneliti	Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
informan	Iya dapat mengurangi beban suami
peneliti	Apakah ibu bekrja dapat persetujuan dengan suami?
informan	dengan menjalankan usaha ini suami sangat mendukung karena membuka usha ini ideh juga dari suami
peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?

informan	sudah 7tahun
peneliti	Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
informan	Kadang suami suka mara kalau ke desa-desa samapi larut malam apa lagi saya kan suka bawa anak,
Peneliti	Bagaimana tanggapan anak melihat ibu bekerja diluar?
invorman	Kalau anak kan masi kecilkan belum mengerti, mungkin lebih ke orang tua yang khawatir

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Ifana Laraga

### B. Wawancara

Peneliti	Apakah ibu bekerja?
informan	Saya menjalankan usaha Sambungan tv kabel,potocopy, pulsa dan briling BRI
peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
informan	kalau pekerjaan rumah yang memberisikan rumah saya, yang mencuci suami kadang saya yang masak kadang juga suami tapi kebanyakan suami yang masak
peneliti	Apa uang hasil kerja ibu di luar meningkatkan ekonomi

	keluarga?
informan	menurut saya sudah meningkatkan ekonomi keluarga saya
Peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?
informan	suami sangat mendukung dengan usaha ini,
peneliti	Apa motif ibu bekerja?
informan	dulu baru pulsa yang saya jual waktu saya belum menikah, pas saya sudah mempunyai suami baru saya dan suami membuka usaha yang lain agar lebih banyak tambahan keuangan tetapi banyak juga pengeluaran,
peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?
informan	pekerjaan rumah yang memberisikan rumah saya, yang mencuci suami kadang saya yang masak kadang juga suami tapi kebanyakan suami yang masak ,jadi kalau suami dirumah masak saya antarin anak saya kesekolah, kan anak saya masi TK jadi antarin dia kesekolah samapi pulang sekolah, jadi kiyos dirumah kadang kaka saya jagain kadang suami, tapi kalau anak sudah pulang sekolah baru saya yang jagain kiyos dari jam 12:00 siang sampai 22:00 malam, kalau usaha tv kabel itu nagi dirumah-rumah sore jam 03:00 samapi jam 05:00 sore
peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?
informan	sudah lama 13 tahun
peneliti	Apakah ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
informan	Dapat mengurangi,kan saya suka bantu dan kerja juga
peneliti	Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
informan	kalau usaha tv kabel itu nagi dirumah-rumah orang itu sore jam 15:00 samapi jam 17:00 sore naginya dengan suami, selama tidak melakukan kejahatan suami selalu menanggapi

	dengan hal-hal baik
peneliti	Bagaimana tanggapan anak melihat ibu bekerja diluar?
Informan	, kan anak saya masi TK jadi dia belum mengerti

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Novita Mooyoto

### B. Wawancara

peneliti	Apakah ibu bekerja?
informan	Saya membuka usaha kecil-kecilan warung, Jual popIce, dan Playstation saya membuka warung
peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
informan	Dengan saya membuka usaha ini, kadang pekerjaan rumah saya abaikan, karena saya juga membuka warung, jualan popice ps, ngurus makan suami, makanan mama saya yang sedang sakit

	<p>kan mama sudah tua dan terbaring ditempat tidur, kalau anak saya sudah menikah, dan dia tinggalnya dirumah neneknya, jadi pekerjaan rumah saya bingung memulainya dari mana dirumah hanya saya dan suami, belum lagi saya harus ngurus mama yang sakit, menyiapkan makanan suami, makan mama, belum pembilih yang datang, kalau suami tidak kerja dihari libur biasanya suami yang bantuin jagain warung, saya yang masak dan bersih-bersih atau saya yang bersih-bersih dan jagain warung suami yang masak</p>
peneliti	<p>Apa uang hasil kerja ibu di luar meningkatkan ekonomi keluarga?</p>
informan	<p>saya bersyukur dengan usaha kecil ini setidaknya ada tambahan keungan walaupun sedikit-sedikit tapi kadang juga masi suka ngutang ,menurut saya belum meningkatkan ekonomi keluarga</p>
peneliti	<p>Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?</p>
informan	<p>Dapat persetujuan dari suami karenakan suami yang kasih modalnya dan ada juga pembicaran untuk membuka usaha warung ini,</p>
peneliti	<p>Apa motif ibu bekerja?</p>
informan	<p>Untuk tambahan keunagan, untuk ditabung, untuk untuk bangun rumah, karna masi tinggal dirumah orang tua</p>
peneliti	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?</p>
informan	<p>kalau anak saya sudah menikah, dan dia tinggalnya dirumah neneknya, jadi yang saya urus hanya suami dan orang tua</p>
peneliti	<p>Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?</p>
informan	<p>Iyah mengurangi bebannya.</p>
Peneliti	<p>Sejak kapan ibu mulai bekerja?</p>
informan	<p>saya membuka warung baru 2 tahun, kalau jualan popice dan</p>

	game ps udah 10 tahun
Peneliti	Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
informan	Ini kan kerjanya hanya dirumah ada juga suami jadi tidak terlalu menanggapi paling kalau saya sudah capek suami membantu,dan mengurangi pekerjaan salah
peneliti	Bagaimana tanggapan anak melihat ibu bekerja diluar?
	anak dengan pekerjaan ini anak saya hanya selalu bilangin jagan terlaluh capek dan sakit

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Sandra Ginoga

### B. Wawancara

peneliti	Apakah ibu bekerja?
informan	Saya bekerja sebagai kariyawan tokoh
peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
informan	saya bangunnya jam 06:00 atau jam 07:00 untuk mempersiapkan makan, sebelum saya pergi kerja saya memasak duluh untuk



	<p>bekal ditempat kerja kan saya dengan suami sama-sama menjadi karyawan ditokoh ,jadi saya menyiapkan makan untuk dimakan ditempat kerja biar lebih hemat , saya membersihkan rumah nanti selesai pulang dari tempat kerja, kan saya kerjanya jam 09:00 pagi samapai jam 19:00 malam, jadi kalau membersihkan rumah dipagi hari saya tidak sempat nanti ketempat kerjanya yang ada malah terlambat ke tempat kerja kalau misalkan orang tua saya ada dirumah atau adik saya biasanya mereka yang membersihkan kan rumah saya tidak terlalu kotor karna tinggalnya hanya berdua dengan suami.</p>
peneliti	<p>Apa uang hasil kerja ibu di luar meningkatkan ekonomi keluarga?</p>
informan	<p>Menurut saya hasil saya bekerja ini sudah meningkatkan ekonomi keluarga, dengan pekerjaan ini saya dan suami bisa membeli motor untuk dipake ketempat kerja walaupun motornya masi dikredit.</p>
peneliti	<p>Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?</p>
informan	<p>Iyah suami setuju kita kan sama-sama kerja ditokoh</p>
peneliti	<p>Apa motif ibu bekerja?</p>
informan	<p>Motif saya bekerja agar bisa menabung dan membangun rumah</p>
peneliti	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?</p>
informan	<p>Hubungan rumah tangga saya sudah 2 tahun tetapi saya belum mempunyai anak, . saya bangunnya jam 06:00 atau jam 07:00 untuk mempersiapkan makan, sebelum saya pergi kerja saya memasak duluh untuk bekal ditempat kerja kan saya dengan suami sama-sama menjadi karyawan ditokoh ,jadi saya menyiapkan makan untuk dimakan ditempat kerja biar lebih hemat , saya membersihkan rumah nanti selesai pulang dari</p>

	tempat kerja, kan saya kerjanya jam 09:00 pagi samapai jam 19:00 malam
peneliti	Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
infortman	Dengan pekerjaan ini menurut saya sudah mengurangi beban suami kan kita sama-sama kerja ditempat yang sama.
peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?
	Sudah 3 tahun
informan	Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
	Tanggapan suami ketika saya bekerja disaat dia tidak bekerja lebih ke kawatiran karena jauh dari tempat kerja saya dengan rumah kalau saya pergi kerja naik motor sendirian, kalau saya lagi malas naik motor disaat suami tidak kerja biasanya suami yang antarin dan menjemput ditempat kerja
peneliti	Bagaimana tanggapan anak melihat ibu bekerja diluar?
informan	Saya belum memiliki anak

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Rukmana

### B. Wawancara

peneliti	Apakah ibu bekerja?
informan	“ Saya bekerja sebagai seorang guru TK sudah
peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
informan	Habis itu baru saya membersihkan piring-piring kotor dan suami mengantar anak sekolah. Saya memiliki 2 anak yang kelas 6 SD diantarin papanya kesekolah sedangkan yang anak cwo masi Tkdia bersama dengan saya kesekolahnya, kansekolahnya ditempat saya bekerja.
peneliti	Apakah uang hasil kerja ibu di luar meningkatkan ekonomi keluarga?
informan	Alhamdulillah dengan saya dan suami bekerja menurut saya sudah meningkatkan ekonomi keluarga dan perlahan-lahan apa yang diinginkan mulai terpenuhi.
peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?
informan	Saya bekerja sebagai guru suami saya mendukung kan saya menjadi guru sebelum saya menikah dengan suami saya.
peneliti	Apakah motif ibu bekerja?
informan	Dan motif saya bekerja untuk kebutuhan ekonomi keluarga saya apa lagi untuk anak-anak agar terpenuhi keinginan mereka dan juga agar menambah keuangan dan ditabungkan.
peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?
informan	saya membersihkan piring-piring kotor dan suami mengantar anak sekolah. Saya memiliki 2 anak yang kelas 6 SD diantarin papanya kesekolah sedangkan yang anak cwo masi Tkdia bersama dengan saya kesekolahnya, kansekolahnya ditempat saya bekerja.
peneliti	Apakah dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?

infortman	Saya bekerja sebagai guru suami saya mendukung kan saya menjadi guru sebelum saya menikah dengan suami saya
peneliti	Sejak kapan ibu mulai bekerja?
informan	Sudah lama sekali 18 tahun
peneliti	Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
informan	Tanggapan suami ketika bekerja diluar rumah menurut dia selama tidak ada hal-hal negatif dan niatnya untuk bekerja suami selaluh mendukung dan percaya, karena suami biasanya membantu dan mengantar ketempat mengajar.
peneliti	Bagaimana tanggapan anak melihat ibu bekerja diluar?
informan	Tanggapan anak ketika saya masi disekolah dan anak sudah pulang sekolah biasanya dia selaluh mengeluh karena dia dirumah hanya sendiri kalau ada neneknya dari kampung baru dia tidak sendirian kata anak saya karena saya dan suami masi sama-sama kerja dan dia pulang sekolah jam 11:45 sedangkan kita masi disekolah Pulangnya jam 15:00 dan suami pulangnya jam 17:00

## **WAWANCARA DENGAN ISTRI-ISTRI YANG MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BOIAANG SATU**

### **A. Pelaksanaan Wawancara**

Tanggal : 28 April 2022  
Jam : 16:00-17:00  
Tempat : Kediaman informan  
Topik : Peran istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga  
Informan : Ranni Hassan

## B. Wawancara

peneliti	Apakah ibu bekerja?
informan	saya setiap harinya berjualan dikantin seperti rujak, snek-snek, minuman-minuman dingin, dan nasi kuning di SDN 2 BOLAANG
peneliti	Bagaimana ibu membagi waktu kerja rumah dengan pekerjaan lain?
informan	Saya bekerja hanya pagi dan sore saja. Ketika saya bekerja saya mengandalkan anak-anak saya untuk membantu saya dalam mengerjakan atau beres-beres rumah, juga mengurus adik-adiknya yang masih kecil,
peneliti	Apa uang hasil kerja ibu di luar meningkatkan ekonomi keluarga?
informan	Alhamdulillah selama ini untuk kebutuhan keluarga sudah tercukupi walaupun sedikit-sedikit
peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan suami?
informan	selama bekerja pun suami saya tidak pernah melarang untuk bekerja karena ia tau dari penghasilannya pun belum tercukupi untuk kebutuhan keluarga.
peneliti	Apa motif ibu bekerja?
informan	Untuk menambah keuangan apa lagi pekerjaan suami yang tidak menentu. Setelah saya bekerja keuangan keluarga alhamdulillah bertambah, dari penghasilan kerja saya, saya bisa membeli honda untuk anak saya sekolah ya walaupun itu saya cicil setiap bulannya (kredit) walaupun membutuhkan tenaga alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan keluarga.
peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak ibu jika waktu ibu terbagi dengan pekerjaan rumah?

informan	Selama ini saya menjadi ibu rumah tangga sampai saat ini saya bisa mengatur keluarga saya dengan baik, saya memberikan kasih sayang cukup untuk keluarga saya sehingga komunikasi didalam keluarga terjalin baik, anak-anak saya pun membuat saya bangga karna prestasi belajar mereka sangat bagus
peneliti	Apa dengan ibu bekerja dapat mengurangi beban suami?
informan	Iyah mengurangilah
Peneliti	Apakah ibu bekerja dapat persetujuan dengan suami?
informan	Suami sangat setuju
peneliti	Bagaimana tanggapan suami melihat ibu bekerja diluar?
informan	selama bekerja pun suami saya tidak pernah melarang untuk bekerja karena ia tau dari penghasilannya pun belum tercukupi untuk kebutuhan keluarga. Walaupun saya bekerja pekerjaan keluarga tetap saya kerjakan.
peneliti	Bagaimana tanggapan anak melihat ibu bekerja diluar?
informan	Anak selalu mendukung mereka mengertilah .Saya bekerja hanya pagi dan sore saja. Ketika saya bekerja saya mengandalkan anak-anak saya untuk membantu saya dalam mengerjakan atau beres-beres rumah, juga mengurus adik-adiknya yang masih kecil



(Wawancara Bersama Ibu Miu, Yang Menjalankan Usaha Warung)



(Wawancara Bersama Ibu Ilfana Laraga Yang Menjalankan Usaha Kabel Tv,  
Konter Pulsa dan Tempat photocopy)



(Wawancara Bersama Ibu Ibeng Manoppo Yang Berdagang Aneka Kue)



(Wawancara Bersama Ibu Sandra Ginoga Yang Bekerja Sebagai Karyawan Toko)





(Wawancara Bersama Ibu Nurlaila Papatungan Yang Bekerja Sebagai Seorang Guru TK)



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. Dr. S.H.Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telepon /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-302 /In.25/F.IV/TL.00.1/04/2022

April 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Desa Bolaang I

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Wanti Mamangkai  
Nim : 17.4.1.083  
Semester : X (Sepuluh)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul: **"Peran Istri Yang Bekerja Untuk Meningkatkan Ekonomi Dan Keharmonisan Keluarga"** Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI
2. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s/d Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum  
NIP:197803242006042003

Tembusan

- 1.Mahasiswa Yang Bersangkutan;
- 2.Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW  
KECAMATAN BOLAANG TIMUR  
DESA BOLAANG Satu

Alamat : Kantor Desa Bolaang Satu, Jalan Dusun III, Kode Pos : 95752

SURAT KETERANGAN

Nomor 9/DB.BT/V/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor : B-127/In.25/F.1TL.00/27/2022 hal Permohonan Izin Penelitian tertanggal 20 April 2022 maka Sangadi Desa Bolaang Satu dengan ini Menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wanti Mamangkai  
Nim : 17.4.1.083  
Semester : X (Sepuluh)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Desa Bolaang Satu

Benar telah mengadakan penelitian Pada Tanggal 20 April 2022 s/d 30 Mei 2022 Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Istri yang Bekerja Untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keharmonisan Keluarga"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Desa Bolaang Satu

Pada tanggal : 31 Mei 2022

Sangadi Desa Bolaang Satu



SNAINI PUHL

NIP. 198209152010011008



**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
*Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: B-568/In.25/F.IV/PP.009/08/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum  
Nip. : 19780324200642003  
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Wanti Manangkai  
Nim. : 17.4.1.083  
Prodi. : Ekonomi Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“Peran Istri yang Bekerja untuk Meningkatkan Ekonomi dan Keharmonisan Keluarga”.

Dinyatakan bebas plagiasi/~~plagiasi di atas 25%.\*~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 08 Agustus 2022

Dekan.

Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum  
NIP. 19780324200642003

\*coret yang tidak perlu.

## RIWAYAT HIDUP



Wanti Mamangkai, Dilahirkan di Moyongkota Baru Merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Timur, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Pada tanggal 19 juni 1997. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudar, buah hati dari Ibundah. Hoiriyati Tungkagi dan Bapak Rustam Mamangkai. BA Penulis memulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Bolaang, diselesaikan pada tahun 2010. Melanjtkan pendidikan pada SMP Negeri 3 Bolaang Kecamatan Bolaang Timur selesai pada tahun 2013. Dan melanjutkan lagi pendidikan di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dengan mengikuti jalur ujian Masuk (UMM) dan diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado TA 2017/2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Program Studi Ekonomi Syariah.